

**PENERAPAN KEGIATAN USAP ABUR KE LUAR DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK DI KELOMPOK B RA HJ. SRI MUSIYARTI
NGALIYAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
RIANA NUR YUSUF
NIM:1903106028

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riana Nur Yusuf

NIM : 1903106028

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**PENERAPAN KEGIATAN USAP ABUR KE LUAR DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK DI KELOMPOK B RA HJ. SRI MUSIYARTI
NGALIYAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Riana Nur Yusuf
Riana Nur Yusuf

1903106028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan

Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185 www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Penerapan Kegiatan Usap Abur Ke Luar dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok B RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan**

Penulis : Riana Nur Yusuf

NIM : 1903106028

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 10 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Mustakimah, M.Pd
NIDN. 2002037903

Penguji I

Rista Sundari, M.Pd
NIP. 199303032019032016

Sekretaris Sidang

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

Penguji II

Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd
NIP. 198804152019032013



Pembimbing

Dr. Agus Sutivono, M.Ag
NIP. 197307102005041004

ABSTRAK

Judul : Penerapan Kegiatan Usap Abur Ke Luar dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok B RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan

Peneliti : Riana Nur Yusuf

NIM : 1903106028

Usap abur merupakan kegiatan melukis yang menggunakan jari-jari tangan untuk pengaplikasian warna secara langsung hingga membentuk sesuai dengan bentuk cetakan yang digunakan. Usap abur menjadi pilihan kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak dan juga agar kegiatan yang dilaksanakan lebih bervariasi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pembelajaran dalam kegiatan usap abur ke luar, penerapan kegiatan usap abur ke luar dalam mengembangkan motorik halus, dan hasil pengembangan motorik halus melalui kegiatan usap abur ke luar di Kelompok B RA HJ. Sri Musiyarti Ngaliyan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Subjek dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di kelompok B3 RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan dengan jumlah 14 anak.

Kegiatan usap abur diterapkan dalam model pembelajaran tematik sehingga bersifat fleksibel selain dapat mengembangkan motorik halus juga mengembangkan seni dalam membuat hasil karya. Dalam pelaksanaannya yang pertama adalah guru menyiapkan cetakan bentuk, mewarnai sisi pada tepian cetakan menggunakan krayon, mengusap abur cetakan yang sudah diberi warna pada kertas putih, dan yang terakhir adalah meratakannya agar bentuk pada cetakan dapat terlihat. Usap abur merupakan kegiatan melukis yang menggunakan jari-jari tangan untuk pengaplikasian warna secara langsung hingga membentuk sesuai dengan cetakan yang digunakan. Kegiatan usap abur menuntut anak untuk dapat mewarnai dengan tebal dan terarah, menekan dan mengusap abur serta meratakan warna menggunakan jari-jari tangan dan meratakan warna pada lembar kerja yang mana semua yang dilakukan oleh anak adalah upaya untuk melatih kemampuan motorik halus dan dengan penerapan kegiatan usap abur maka kemampuan motorik halus anak mengalami perkembangan. Hasil penilaian kemampuan

motorik halus anak setelah kegiatan usap abur diterapkan di kelas B3 mendapat nilai rata-rata sebesar 81%. Dengan perolehan sebanyak 8 anak memperoleh BSB yang berarti sudah berkembang sangat baik, 4 anak sudah berkembang sesuai harapan atau BSH, dan 2 anak mulai berkembang atau MB. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan usap abur dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di kelas B3 RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan.

Kata Kunci : Usap Abur, Motorik Halus, Anak Usia Dini

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titikdiatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H a	H	Ha (dengan titikdiatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titikdiatas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	S{	Es (dengan titik dibawah)
ض	D}ad	D{	De (dengan titik dibawah)
ط	T}a	T{	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (dengan titikdi bawah)
ع	'Ain	' —	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— ,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, makaditulis dengan tanda (’).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada-Nya atas berkah rahmat Allah SWT lah segala hal menjadi mungkin.

Dalam kesempatan ini, dengan penuh rasa syukur dan keikhlasan peneliti ingin menyampaikan kata pengantar sebagai bagian dari penulisan skripsi ini. Skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan panjang, upaya keras, dan dedikasi yang peneliti lakukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapatkan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Hal ini yang akhirnya menjadikan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

2. Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Bapak H. Mursid, M.Ag. Abah yang selalu menjaga dan menasihati dalam kebaikan.
3. Dosen Wali Studi Ibu Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd yang telah sabar dalam mendukung dan mengarahkan peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
4. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongannya. Terima kasih atas waktu dan kesabaran yang telah diberikan serta masukan yang berharga yang telah membantu dalam penyempurnaan penelitian ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang khususnya Dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada peneliti.
6. Kepala Sekolah RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan yang telah memberi ijin dan arahan untuk dapat melakukan penelitian di RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan.
7. Segenap guru RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan, terutama Ibu Ni'mah Arifatun Nisak, S.Pd yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing baik sebelum, saat, maupun setelah penelitian dilaksanakan.

8. Bapak Rifa'i Yusuf dan Ibu Amri Hidayati orang tua tercinta yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberi kasih sayang tanpa batas dalam setiap langkah sepanjang menempuh pendidikan ini. Tanpa dukungan tersebut peneliti tidak akan dapat mencapai titik ini.
9. Miva Dwi Yusuf adik sekaligus sahabat yang paling berharga dalam hidup peneliti. Terima kasih atas dukungan tak terhingga tempat terbaik dalam berkeluh kesah.
10. *The owner of NIM 1903046090 whose presence and support is a very meaningful source of encouragement and assistance. Thank you very much.*
11. Rizka Firdhausiyah, Annisa Aulia Dewi, dan Dwi Nur Anisa sahabat sejak awal perkuliahan sampai detik ini yang selalu mendukung dan menemani dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman PIAUD A 2019 yang selalu kebersamai dan berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman dari KKN MMK Kelompok 30 yang memberikan semangat dan dukungan dengan tulus.
14. Choi Soobin, Choi Yeonjun, Choi Beomgyu, Kang Taehyun, dan Kai Kamal Huening anggota TXT yang

karyanya menemani peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik, saran, dan masukan dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berkontribusi dalam bidang penelitian yang relevan. Sekali lagi, terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semarang, 30 Mei 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Riana Nur Yusuf', written in a cursive style.

Riana Nur Yusuf

NIM. 1903106028

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	9
DAFTAR ISI	13
DAFTAR TABEL	16
DAFTAR GAMBAR	17
BAB I	18
PENDAHULUAN	18
A. Latar Belakang	18
B. Rumusan Masalah	23
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	23
BAB II	26
A. Deskripsi Teori	26
1. Kegiatan usap abur	26
2. Perkembangan Motorik Halus	34
3. Anak Usia Dini	50
B. Kajian Pustaka	65
BAB III	70

METODE PENELITIAN	70
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	70
B. Tempat dan Waktu	71
C. Sumber Data.....	72
D. Fokus Penelitian.....	72
E. Teknik Pengumpulan Data.....	72
1. Wawancara.....	73
2. Observasi.....	73
3. Dokumentasi	74
F. Uji Keabsahan Data	74
G. Teknik Analisis Data.....	76
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	76
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	77
3. Kesimpulan atau Verifikasi	77
BAB IV	78
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	78
A. Deskripsi Data.....	78
B. Analisis Data.....	117
C. Keterbatasan Penelitian.....	127
BAB V.....	129
PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129

B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN 2.....	144
LAMPIRAN 3.....	151
LAMPIRAN 4.....	155
LAMPIRAN 5.....	157
LAMPIRAN 6.....	159
LAMPIRAN 7.....	168
LAMPIRAN 9.....	174
LAMPIRAN 11.....	176
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	176

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 4.1 Kemampuan motorik halus anak sebelum kegiatan.....</i>	<i>106</i>
<i>Tabel 4.2 Kemampuan motorik halus anak sesudah kegiatan.....</i>	<i>108</i>
<i>Tabel 4.3 Penilaian kemampuan motorik halus anak pada saat kegiatan melukis dengan teknik usap abur.....</i>	<i>109</i>

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 4.1 Kertas Putih</i>	<i>85</i>
<i>Gambar 4.2 Krayon</i>	<i>85</i>
<i>Gambar 4.3 Cetakan bentuk kendaraan darat.....</i>	<i>85</i>
<i>Gambar 4.4 Guru mendemonstrasikan kegiatan melukis dengan teknik usap abur</i>	<i>88</i>
<i>Gambar 4.5 Anak memberi warna pada cetakan.....</i>	<i>89</i>
<i>Gambar 4.6 Anak mengusap abur cetakan dengan menggunakan jarinya.....</i>	<i>89</i>
<i>Gambar 4.7 Anak meratakan warna membentuk pola cetakan</i>	<i>90</i>
<i>Gambar 4.8 Anak dengan cetakannya yang bergeser..</i>	<i>93</i>
<i>Gambar 4.9 Anak dengan cetakannya yang bergeser..</i>	<i>93</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Ahmad Susanto, periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode yang penting bagi perkembangan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan lainnya.¹ Anak usia dini merupakan masa dimana manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan orang dewasa, potensi yang dimiliki oleh anak usia dini yang kemudian menjadikannya harus diberikan pelayan yang sungguh-sungguh agar potensi tersebut dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya.

Setiap dari diri anak merupakan makhluk individual yang menjadikan mereka berbeda satu anak dengan anak lainnya. Hal itulah yang kemudian menjadi dorongan untuk orang tua, orang dewasa, serta guru agar dapat lebih memahami keindividualan dari anak usia dini.²

¹Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori), (Jakarta: PT bumi Aksara: 2021), hlm. 2

²Dadan suryana, Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran, (Jakarta: PT. Kencana: 2021), hlm. 3

Karena terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan di masa selanjutnya.

Anak dengan rentan usia 0-6 tahun atau biasa disebut anak usia dini akan mengalami perkembangan dalam hidupnya yang dikelompokkan dalam beberapa aspek. Aspek dalam perkembangan anak usia dini di antaranya yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Keenam aspek ini sangat lah penting dan harus dioptimalkan perkembangannya mengingat anak pada usia 0-6 tahun adalah usia dimana sel-sel pada tubuh tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat.

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu dari keenam aspek perkembangan anak usia dini yang tidak kalah penting dari aspek perkembangan lainnya. Maka dari itu, menstimulus perkembangan fisik motorik harus dilakukan sedari dini. Karena fisik motorik sendiri merupakan aspek perkembangan yang berkaitan erat dengan gerak pada tubuh yang akan mempengaruhi keluesan dalam gerakan kasar yang melibatkan otot-otot besar maupun gerakan halus dengan otot-otot kecil yang

melibatkan koordinasi jari-jari tangan dan mata.³

Gerakan motorik kasar terdiri dari gerakan motorik kasar berpindah tempat (lokomotor), seperti: berjalan, berlari, naik turun tangga, dan lain-lain. Gerakan motorik kasar yang dilakukan dengan tidak berpindah tempat disebut nonlokomotor. Adapun gerakan motorik halus berupa gerakan *manipulative* akan menghasilkan berbagai karya, seperti membuat bentuk dari plastisin, bermain *playdough*, menggambar menggunakan teknik usap abur, dan kegiatan bermain *manipulative* lainnya.

Selain faktor dalam diri anak, faktor dari luar seperti penggunaan media dalam pembelajaran juga mempengaruhi perkembangan gerakan motorik halus anak. Faktor inilah yang akan menjadi awal bagaimana penggunaan media yang kreatif dan tidak monoton menjadi salah satu cara dalam mengembangkan motorik halus anak. Dalam pembelajaran perlu adanya inovasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. salah satunya dengan kegiatan usap abur. Usap abur adalah

³ Mulianah Khaironi, 'Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3.1 (2018), 1–12 <<https://pdfs.semanticscholar.org>>, hlm. 9-10.

yang dalam pelaksanaannya mengembangkan kemampuan berolah tangan terutama jari jemari.

Usap abur merupakan kegiatan yang memerlukan kekuatan jari-jari tangan untuk menekan atau membentuk suatu objek yang diinginkan. Menurut (Susrianti, 2012) usap abur merupakan suatu media yang digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan belajar dengan prinsip percampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan serta dalam aktivitas kreatifnya lebih mengutamakan kepekaan, estetika, dan keterampilan motorik halus sehingga anak dapat mengekspresikan sesuatu yang artistik untuk mengembangkan motorik halusnya. Dalam penerapannya, kegiatan usap abur mengharuskan anak untuk melatih otot-otot jari tangan serta memerlukan koordinasi matanya. Saat anak mulai menekan pola dan mulai memberi warna dalam proses melukis dengan teknik usap abur inilah otot-otot jari tangannya mulai terlatih yang menjadikan motorik halusnya mendapat stimulus.⁴

⁴ Windari Despa Risca, 'Kegiatan Bermain Usap Abur Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini', *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.02 (2022),

Setelah dilaksanakannya observasi di RA HJ. Sri Musiyarti Ngaliyan, ditemukan adanya masalah pada anak terkait dengan perkembangan motorik halusnya. Dari beberapa kegiatan yang menggunakan jari-jari tangan seperti menggunting, masih ada yang belum bisa mengikuti pola yang sudah ditentukan, kemudian menulis, beberapa anak masih terlihat canggung dalam memegang alat tulis, dan dalam kegiatan mewarnai terlihat hanya beberapa anak saja yang terlihat rapi dalam memberikan warna tanpa keluar garis. Dan masih diperlukan bimbingan untuk anak dalam mengembangkan motorik halus dengan media yang lebih beragam.

Media yang beragam dan berbeda dari sebelumnya adalah dengan menerapkan kegiatan usap abur untuk mengembangkan motorik halus merupakan kegiatan yang tidak monoton dan berbeda dari biasanya yang menjadikan anak lebih bersemangat untuk melaksanakan dan menyelesaikannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA HJ. Sri Musiyarti Ngaliyan, langkah yang akan diambil

88–96 <<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8362>>, hlm. 90.

selanjutnya adalah bagaimana meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan usap abur dengan merumuskan judul “Penerapan Kegiatan usap abur dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok B RA HJ. Sri Musiyarti Ngaliyan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan teknik usap abur ke luar dalam mengembangkan motorik halus di Kelompok B RA HJ. Sri Musiyarti Ngaliyan?
2. Bagaimana hasil pengembangan motorik halus melalui kegiatan usap abur di luar di Kelompok B RA HJ. Sri Musiyarti Ngaliyan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan teknik usap abur ke luar dalam mengembangkan motorik halus di Kelompok B RA HJ. Sri Musiyarti Ngaliyan

b. Untuk mengetahui hasil pengembangan motorik halus melalui kegiatan usap abur di luar di Kelompok B RA HJ. Sri Musiyarti Ngaliyan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teortis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu media dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini yang tidak monoton dan kreatif.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengembangkan motorik halusnya serta pengalaman dalam mengikuti kegiatan usap abur ini dan menyelesaikan tugasnya dengan percaya diri tanpa rasa takut salah serta meningkatkan kreativitasnya.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan alternatif dalam mengembangkan motorik halus anak dengan media yang tidak monoton dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar lebih mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi Orang Tua

Diharapkan melalui penelitian ini para orang tua dapat lebih memperhatikan dan memahami informasi mengenai media yang dapat mengembangkan motorik halus pada anak.

5. Bagi Masyarakat

Masyarakat lebih mempercayakan putra/putrinya untuk bersekolah di lembaga/PAUD yang bermutu.

BAB II
PENERAPAN KEGIATAN USAP ABUR DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS ANAK

A. Deskripsi Teori

1. Kegiatan usap abur

a. Pengertian Usap Abur

Menurut Komang Susanti Martini dkk, teknik usap abur adalah salah satu metode menggambar yang melibatkan penggunaan jari-jari untuk membentuk objek gambar. Dalam kegiatan pembelajaran, anak-anak menggunakan usap abur sebagai alat untuk mempelajari prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang telah disediakan, dan juga dalam aktivitas kreatif mereka yang menekankan kepekaan estetika dan pengembangan keterampilan motorik halus. Dengan menggunakan teknik ini, anak-anak dapat mengekspresikan dan mengeluarkan sisi artistik mereka secara intuitif sambil mengembangkan

kemampuan motorik halus.⁵

Usap abur adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengerahkan kekuatan dari tekanan jari-jari tangan untuk menekan sebuah objek yang nantinya akan menciptakan sebuah karya cipta yang didapat dari hasil pengaburan warna yang diusap dan mengaburkan warna yang telah ditekan-tekan oleh jari jemari anak, hingga hasil dari mengusap aburan warna tersebut berubah menjadi bentuk atau pola yang sudah disediakan. Usap abur dilakukan dengan menggunakan prinsip percampuran warna, lalu mengoleskan warna pada pola yang sudah disediakan. Dengan kegiatan usap abur diharapkan anak membuat lukisan dengan cara yang berbeda dari teknik yang biasa digunakan yaitu tanpa menggunakan cat air dan kuas.

Menurut Susrianti menjelaskan bahwa usap abur adalah alat yang digunakan oleh anak dalam

⁵ Komang Susanti Martinasari and others, 'Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak', *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2016), Hlm. 5.

kegiatan belajar dengan prinsip percampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan serta dalam aktivitas kreatifnya lebih mengutamakan kepekaan, estetika dan keterampilan motorik sehingga anak dapat mengekspresikan dan menuangkan sesuatu yang artistik ke dalam pengembangan motorik halusny.⁶

Sementara menurut Siska Agustiningtyas Putri teknik usap abur merupakan kegiatan yang di dalamnya menggunakan prinsip percampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan dan mengutamakan kekuatan jari-jari tangan untuk membentuk sebuah objek. Melalui teknik usap abur, tanpa disadari anak akan dapat melatih kesabaran dan kemampuan motorik halusny akan berkembang.⁷

⁶ Elmi Susrianti, 'Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur Di Tman Kanak-Kanak Pertiwi III Muaro Kalaban', *Jurnal Pesona PAUD*, 1.1 (2012).

⁷ Siska Agustinarsih Putri, 'Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019' (Universitas Jember, 2019).

Usap abur merupakan keterampilan menggambar yang menggunakan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan dan mengutamakan kekuatan jari-jari tangan untuk membentuk suatu objek.⁸

Teknik usap abur melibatkan penggunaan kekuatan jari anak untuk mengaburkan warna dan membentuk objek. Sebelumnya, pola dibuat menggunakan gambar dengan pola bentuk geometri atau pola lainnya. Anak kemudian memberi warna pada sisi pola dan menggunakan jari mereka untuk mengaburkan warna tersebut. Selain meningkatkan kreativitas seni, teknik usap abur juga dapat mengembangkan motorik halus anak. Hal ini terjadi melalui proses pencampuran warna dan menggoreskan warna pada pola yang telah dibuat, dengan penekanan pada nilai-nilai kepekaan, estetika, serta kemampuan motorik

⁸ Windari Despa Risca.

halus dan keterampilan anak dalam seni.⁹

Dapat disimpulkan bahwa usap abur merupakan teknik dalam melukis yang kegiatannya menggunakan jari tangan yang sudah diberi warna dengan diusapkan pada berbagai macam bentuk untuk membentuk suatu objek. Yang mana kegiatan usap abur ini dapat melatih dan menjadi media dalam menstimulasi pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini.

b. Macam-Macam Teknik Usap Abur

Kegiatan usap abur di dalamnya terdapat beberapa macam teknik yang dapat dilakukan, yang mana dalam teknik usap abur dilakukan dengan cara baik dalam pengolesan maupun saat menerapkan warna yang berbeda dan tidak sama dengan teknik yang biasa digunakan dalam mengasah motorik halus anak seperti mewarnai dan melukis. Menurut Desi (2013) yang dikutip

⁹ Very Awan, Siti Habsari Pratiwi, and Ubaidillah Ubaidillah, 'Kegiatan Usap Abur Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2020), 112–25 <<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7202>>.

oleh Siska Agustiningtyas Putri menjelaskan bahwa teknik usap abur dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu usap abur ke luar, usap abur ke dalam, usap abur keluar dan ke dalam.

a) Usap Abur Ke Luar

Usap abur keluar adalah teknik mewarnai dengan mengusap aburkan warna-warna krayon maupun pasta berwarna keluar dari pola obyek gambar sederhana yang sudah ditentukan, dengan cara menekan olesan warna yang sudah dioleskan pada tepi pola obyek gambar sampai warna tersebut membaur keluar dari pola gambar. Sehingga obyek gambar sederhana tersebut dikelilingi oleh warna-warna yang sudah di usap abur.

b) Usap Abur Ke Dalam

Usap abur ke dalam adalah teknik mewarnai dengan mengusap aburkan warna-warna krayon maupun pasta warna ke dalam pola gambar. Cara mengusap aburkan warna ke dalam obyek gambar sederhana tersebut adalah dengan melubangi bagian tengah bentuk

gambar. Sehingga warna dapat di usap abur ke dalam dan terlihat jelas warnanya, serta dapat membentuk sebuah obyek yang sesuai dengan bentuk sederhana tersebut.

c) Usap Abur Keluar dan Ke dalam

Usap abur keluar dan ke dalam yaitu mengusap aburkan ke luar bentuk sederhana dan ke dalam bentuk sederhana, sehingga bentuk sederhana dikelilingi warna-warna keluar dan ke dalam.¹⁰

c. Langkah-Langkah Teknik Usap Abur

Teknik usap abur pada dasarnya sama dengan teknik dalam melukis lainnya yang menghasilkan karya yang nantinya dapat dinikmati dan dilihat oleh semua orang. Selain menghasilkan karya yang dapat dipertontonkan kepada semua orang, usap abur yang dilakukan oleh anak dapat menjadi stimulus agar membantu perkembangan motorik halus, kreativitas, daya

¹⁰ N Valiantin, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan usap abur Di TK Plus Al-Hujjah Jember' (Universitas Jember, 2017), Hlm. 12.

imajinasi maupun perkembangan lainnya.

Mutiagimin memaparkan langkah-langkah kegiatan usap abur diantaranya:

- a) Buatlah bentuk sederhana dengan menggunakan kertas karton atau kertas yang agak tebal kemudian dipotong sesuai pola;
- b) Oleskan warna krayon atau pasta warna dengan tebal tepian bentuk sederhana yang sudah dipotong;
- c) Letakan bentuk sederhana yang sudah diberi warna pada kertas putih polos atau kertas kosong lainnya;
- d) Tekan bentuk sederhana dengan menggunakan jari-jari tangan kiri dan jari-jari tangan kanan mengusap aburkan warna yang ada pada tepian bentuk sederhana dengan cara ke arah luar atau dalam.¹¹

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari pemaparan langkah-langkah pembuatan karya dengan teknik usap abur di atas adalah di dalam

¹¹ Agustiningsih Putri.

teknik usap abur, kegiatan didasarkan pada pengolesan warna pada pola yang sudah dibentuk di atas kertas yang cukup tebal. Yang nantinya menjadikan stimulus perkembangan motorik halus anak, kreativitas dan menambah imajinasi anak serta menghasilkan karya yang dapat dilihat oleh semua orang.

2. Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik

Perkembangan dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai "*development*". Menurut Santrock, *development* diartikan sebagai pola perubahan yang dimulai sejak konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang kehidupan. Istilah *development* mencakup perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan terkait dengan proses mental, sedangkan pertumbuhan lebih terkait dengan peningkatan ukuran dan struktur. Perkembangan berlangsung sepanjang kehidupan, sementara pertumbuhan memiliki batas waktu tertentu. Perkembangan berhubungan dengan hal-hal yang bersifat fungsional, sedangkan

pertumbuhan bersifat biologis. Sebagai contoh, pertumbuhan tinggi badan dimulai sejak lahir dan berhenti pada usia 18 tahun. Sementara itu, perkembangan fungsional mata, seperti perubahan pasang surut, terjadi sejak lahir hingga akhir hayat.¹²

Perkembangan mencakup pengertian tentang proses perubahan, termasuk perubahan fisik yang sering dikaitkan dengan pertumbuhan, serta perubahan psikis atau mental yang sering terkait dengan perubahan dalam sikap dan tingkah laku.¹³

Perkembangan dapat didefinisikan sebagai serangkaian perubahan fisik dan psikis yang dialami oleh organisme atau individu menuju tingkat kedewasaan. Perubahan tersebut terjadi secara sistematis, progresif, dan berkelanjutan. Sistematis berarti bahwa perubahan-perubahan dalam perkembangan saling terkait dan

¹² Masganti, *No Title Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2017).

¹³ Fachruddin Hasballah, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2006).

mempengaruhi satu sama lain, baik dalam hal fisik maupun psikis, membentuk satu kesatuan yang harmonis. Progresif mengindikasikan bahwa perubahan-perubahan tersebut bergerak maju, meningkat, dan mendalam secara kuantitatif (dalam hal fisik) dan kualitatif (dalam hal psikis). Berkesinambungan berarti bahwa perubahan-perubahan dalam bagian atau fungsi organisme berlangsung secara teratur dan berkelanjutan.¹⁴

Hurlock (1998) mengemukakan bahwa perkembangan motorik melibatkan pengendalian gerakan tubuh melalui koordinasi antara sistem saraf, otot, otak, dan sumsum tulang belakang. Kemampuan motorik terdiri dari dua komponen, yaitu kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Menurut Elisabeth B. Hurlock seperti yang dijelaskan dalam buku Fitri Ayu Fatmawati, perkembangan motorik merujuk pada kemajuan dalam pengendalian gerakan tubuh dan peran otak sebagai pusat pengendalian gerakan. Gerakan

¹⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

tersebut dapat dibedakan dengan jelas menjadi gerakan kasar dan gerakan halus.¹⁵

Motorik adalah gerakan yang melibatkan seluruh tubuh, sementara perkembangan motorik adalah proses perkembangan yang bertujuan untuk memantangkan pengendalian gerakan tubuh yang terkait dengan kemampuan gerak anak. Kegiatan motorik dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu motorik kasar dan motorik halus.¹⁶

Kemampuan motorik kasar merujuk pada gerakan tubuh yang melibatkan penggunaan otot-otot besar atau sebagian besar anggota tubuh, yang dipengaruhi oleh tingkat kematangan anak. Contohnya termasuk kemampuan duduk,

¹⁵ Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia, 2020), hlm. 6.

¹⁶ Yulias Wulani Fajar and Ratnasari Endang, 'Efektivitas Permainan Sirkuit Pintar Melatih Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2.2 (2015), 133–39 <<https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/view/2678/2160>>.

menendang, berlari, naik dan turun tangga, dan lain sebagainya.¹⁷

Motorik halus melibatkan gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti menggambar, mewarnai, menggunting, dan sejenisnya. Menurut Hildayani dan rekan-rekan, perkembangan motorik halus melibatkan gerakan yang terbatas pada bagian-bagian tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, terutama gerakan yang melibatkan jari-jari tangan. Contoh dari perkembangan motorik halus ini meliputi menulis, menggambar, dan menggenggam sesuatu.¹⁸

b. Pengertian Motorik Halus

Sesuai dengan Sumantri (2000) yang dikutip oleh Elmi Susrianti, keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi dan pengorganisasian otot-otot kecil seperti jari dan tangan. Keterampilan ini

¹⁷ Justrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep Dan Pengembangan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020).

¹⁸ Sigit Purnama, Yuli Salis Hijriyani, and Heldanita, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

sering kali membutuhkan tingkat kecermatan yang tinggi dan koordinasi antara mata dan tangan. Keterampilan motorik halus juga mencakup kemampuan dalam menggunakan alat-alat dan objek-objek yang kecil, serta mengontrol mesin-mesin.⁷ Menurut Cameron dan rekan-rekannya, seperti yang dikutip oleh Alif Muarifah dan Nurkhasanah, motorik halus adalah salah satu aspek perkembangan yang memiliki dampak besar terhadap kemampuan akademik anak pada tahap pendidikan dasar. Motorik halus juga memiliki korelasi yang signifikan dengan kinerja fungsional dalam melakukan perawatan diri, mobilitas, dan interaksi sosial.¹⁹

Menurut Makmun Khairani yang dikutip oleh Anggita Febriana dan rekan-rekannya, perkembangan motorik halus merujuk pada perkembangan otot-otot tangan anak dalam melakukan gerakan-gerakan yang membutuhkan

¹⁹ Alif Muarifah dan Nurkhasanah, “IDENTIFIKASI KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK”, *Journal of Early Childhood Care & Education*, (Vol. 2 No.1, tahun 2019), hlm.15.

koordinasi seperti meremas kertas, memegang objek tertentu, menulis, dan menyobek kertas. Latihan motorik halus pada anak memiliki pentingnya, karena kemampuan motorik halus ini berperan dalam berbagai aktivitas anak di masa depan. Jika anak tidak mengembangkan kemampuan motorik halus dengan baik, mereka akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang melibatkan keterampilan tangan, bahkan kesulitan dalam berpakaian dan memakai sepatu sendiri.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan motorik halus pada anak usia rentan 5-6 tahun, termasuk kegiatan seperti menggambar bebas, mengusap abur dan mewarnai.

c. Keterampilan Motorik Halus

Santrock (2001) menjelaskan bahwa keterampilan motorik kasar pada anak melibatkan gerakan-gerakan seperti menggerakkan lengan dan berjalan, sementara keterampilan motorik halus meliputi hal-hal berikut:

- 1) Keterampilan motorik halus yang melibatkan gerakan-gerakan yang lebih halus dan

membutuhkan ketangkasan jari-jari.

- 2) Kemampuan berguling, di mana bayi mulai mencoba untuk membalikkan tubuhnya sendiri sekitar usia 4-5 bulan.
- 3) Kemampuan duduk, yang umumnya berkembang setelah bayi mampu melakukan gerakan berguling dan tulang serta ototnya cukup kuat untuk menopang tubuhnya, biasanya sekitar usia 6-9 bulan.
- 4) Kemampuan merangkak, yang rata-rata dimiliki bayi pada usia 9 bulan, meskipun ada yang menguasainya sedikit lebih cepat pada usia 6 bulan.
- 5) Kemampuan berdiri dan berjalan, di mana beberapa anak mulai mampu berdiri dan melangkah pada usia sekitar 9 bulan, tetapi kebanyakan anak melakukannya di usia 11-14 bulan.
- 6) Kemampuan minum dan makan sendiri, di mana bayi mulai dapat memegang benda-benda kecil dan minum dari cangkir plastiknya sendiri sekitar usia 8 bulan. Pada usia 12 bulan,

umumnya anak dapat menggenggam cangkirnya sendiri dan makan dari piringnya sendiri.

- 7) Kemampuan berbicara, di mana sekitar usia 9-10 bulan, anak mulai mengeluarkan suara-suara seperti "mama" dan "dada". Pada usia sekitar 2 tahun, mereka dapat mengucapkan dua atau tiga kata, dan menjelang usia 3 tahun, mereka dapat mengucapkan kalimat pendek.
- 8) *Toilet training*, di mana perkembangan otot dan kemampuan kontrol buang air sangat penting. Anak dapat dilatih untuk menggunakan toilet dengan benar pada usia sekitar 2 tahun, ketika mereka mulai menyadari proses buang air dan memiliki kesadaran terhadap sensasi sebelum buang air.
- 9) Kemampuan motorik halus, yang melibatkan koordinasi gerakan otot-otot kecil, terutama di jari-jari, yang sering bekerja beriringan dengan mata.²⁰

²⁰ Puri Aquarismawati, Dewi Mustami'ah, and Windah Riskasari, 'Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari

Keterampilan motorik halus ini, merupakan kegiatan stimulasi yang diberikan akan difokuskan. Misalnya, kegiatan seperti menggambar, meronce, dan sebagainya akan digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. Dalam penelitian ini, akan dijelaskan bagaimana teknik usap abur dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menekankan penggunaan jari-jari yang dikoordinasikan dengan mata anak.

d. Jenis-Jenis Kegiatan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam antara lain:

1) Menggambar

Perkembangan motorik halus anak dapat dicapai maka diperlukan latihan yang teratur dan berulang. Salah satu kegiatan yang sangat efektif dalam mendorong perkembangan motorik halus adalah menggambar. Melalui

Bender Gestalt', *Jurnal Insan Media*, 13.3 (2011), 149–56
<http://www.academia.edu/download/55153228/jurnal_Bneder_Gestalt.pdf>.

menggambar, anak dapat mengasah imajinasi, inisiatif, dan kreativitas mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengungkapkan ide-ide mereka dalam bentuk karya visual.²¹

2) Mewarnai

Menurut Chani seperti yang dikutip oleh Wahdini dan Ruqoyyah, kegiatan mewarnai memiliki potensi untuk merangsang kemampuan koordinasi anak, yang melibatkan koordinasi yang baik antara mata dan tangan. Dalam kegiatan ini, penting bagi anak untuk menggenggam alat mewarnai dengan benar, memilih warna, dan mengasah alat mewarnai tersebut.

Aspek perkembangan fisik dan motorik ini berkontribusi pada kematangan tubuh anak. Melalui latihan fisik dan motorik yang tepat, anak dapat mengembangkan kekuatan, kegesitan, dan fleksibilitas tubuh mereka, yang

²¹ Nuri Imani, 'Hubungan Aktivitas Menggambar Menggunakan Teknik Kering Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini', *Generasi Emas*, 4.1 (2021), 35–43.

akan membantu mereka dalam menjalankan berbagai aktivitas dengan lebih mudah dan lancar.²²

3) Melukis

Kegiatan melukis apalagi untuk anak usia dini dapat menggunakan berbagai macam teknik, media dan alat yang lebih bervariasi dan menyenangkan, salah satunya adalah teknik usap abur yang menggunakan jari-jari tangan secara langsung.

4) Meronce

Meronce adalah suatu kegiatan di mana anak memasukkan biji ronce yang telah berlubang menggunakan tali. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan motorik halus anak. Selain itu, melalui kegiatan meronce ini, anak juga dapat meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, serta mengembangkan kemampuan perhatian dan

²² Rachmah Wahdini and Ruqoyyah Fitri, 'Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Primer Kegiatan Mewarnai Dengan Kapas Pada Anak Di Kelompok B', *PAUD Teratai*, 6.1 (2016), 32–35.

konsentrasi.²³

5) Kolase

Kolase merupakan sebuah metode yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Dalam metode kolase, anak akan menyusun berbagai bahan seperti kertas, kain, dan benda-benda menarik lainnya pada satu permukaan, sehingga melibatkan gerakan halus tangan dan jari-jari anak. Melalui kegiatan kolase, anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus mereka serta mengembangkan kreativitas dan ekspresi seni.²⁴

6) Menggunting

Yamin dan Sanan

²³ Bahrn Taib, Umikalsum Arfa, and Hasni Hasbin, 'Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun', *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3.1 (2021), 77-89 <<https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2168>>.

²⁴ Made Suseni, Ni Made Arini, and Ni Putu Sasmika Dewi, 'Implementasi Metode Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini', *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2021), 1-8 <<https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.264>>.

(2013)mengungkapkan dalam belajar memotong menggunakan gunting membutuhkan koordinasi dan latihan yang intens. Anak-anak yang sudah berlatih melakukan kegiatan ini di rumah mungkin memiliki keunggulan dibandingkan dengan mereka yang belum, tanpa memandang usia mereka. Menggunting merupakan salah satu stimulasi yang dapat diberikan oleh seorang guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat mengoordinasikan aktivitas mata dan tangan mereka.²⁵

7) Melipat

Melipat adalah keterampilan yang dilakukan oleh tangan untuk membentuk bentuk tertentu tanpa menggunakan perekat. Melipat memerlukan koordinasi tangan, ketelitian, dan keteraturan. Jika kegiatan

²⁵ Didoh Raudhatul Jannah and Syah Khalif Alam, 'Kegiatan Menggunting Sebagai Kegiatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini', *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5.6 (2022), 694.

melipat tersebut dikombinasikan dengan minat dan kesukaan anak, maka kegiatan tersebut akan memberikan kepuasan dan kegembiraan bagi anak.²⁶

e. Pentingnya perkembangan motorik

Perkembangan motorik memegang peranan penting dalam perkembangan keseluruhan individu. Hurlock (1996) menjelaskan beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap individu sebagai berikut:

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur diri dan merasakan kegembiraan. Misalnya, anak dapat merasa senang dengan kemampuan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau menggunakan alat mainan.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat bergerak dari keadaan yang tidak dapat berbuat banyak pada bulan-bulan pertama kehidupannya

²⁶ Habibu Rahman, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori Dan Implementasi*, 1st edn (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019).

menjadi individu yang mandiri. Anak dapat berpindah tempat sendiri dan melakukan hal-hal untuk dirinya sendiri. Hal ini akan membantu perkembangan rasa percaya diri.

- 3) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra-sekolah atau awal sekolah dasar, anak dapat diajarkan menulis, menggambar, melukis, dan mengikuti aturan-aturan tertentu.
- 4) Perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak untuk bermain dan bersosialisasi dengan teman sebaya. Namun, jika perkembangan motorik tidak normal, anak akan mengalami kesulitan dalam bergaul dengan teman sebaya dan mungkin merasa terisolasi atau menjadi anak yang dianggap berbeda. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting dalam membentuk konsep diri dan kepribadian anak.²⁷

²⁷ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2016).

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak adalah karunia dari Tuhan yang sangat berharga. Pada masa awal kehidupan, anak memasuki fase yang disebut sebagai masa keemasan atau golden age. Pada periode ini, perkembangan fisik dan motorik anak berkembang dengan pesat dan signifikan.²⁸ Anak pada tahap usia dini memiliki peran yang sangat penting dan menjadi fondasi utama dalam seluruh proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Masa ini ditandai dengan periode-periode penting yang membawa anak ke tahap perkembangan selanjutnya.

Masa keemasan merupakan ciri khas dari tahap usia dini, di mana potensi setiap anak berkembang dengan sangat cepat. Beberapa konsep yang membedakan anak usia dini meliputi masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa

²⁸ Lena, 'PERAN GURU DALAM PENGENALAN LITERASI FINANSIAL PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01 KETANGGUNGAN, BREBES', (UIN Walisongo Semarang, 2022).

peka, masa bermain, dan tahap awal masa membangkang. Namun, di sisi lain, tahap usia dini juga merupakan periode yang kritis. Artinya, jika potensi anak tidak diberikan rangsangan yang optimal dan maksimal pada tahap ini, maka peluang masa keemasan pada masa kanak-kanak selanjutnya tidak akan terulang. Ketidakstimulan yang terjadi pada masa keemasan ini dapat menghambat perkembangan anak pada tahap-tahap berikutnya.²⁹

Menurut Montessori, tahap usia dini adalah masa keemasan atau "Golden Age" bagi anak-anak. Pada periode ini, anak-anak menjadi lebih peka terhadap berbagai rangsangan dan pengajaran, baik yang disengaja maupun yang tidak disadari. Masa peka ini juga merupakan waktu di mana fungsi-fungsi psikis dan fisik anak mengalami perkembangan matang, sehingga mereka siap untuk merespons dan memanfaatkan

²⁹ Dadan suryana, hakikat anak usia dini, paud4107/modul 1, dasar-dasar pendidikan TK, hlm. 3

peluang perkembangan yang diharapkan dalam aktivitas sehari-hari.³⁰

Pada tahap ini, anak-anak memiliki potensi belajar yang luar biasa, terutama pada masa kanak-kanak awal. Mengingat pentingnya periode usia dini, perkembangan anak harus dioptimalkan. Perkembangan anak pada usia dini bersifat holistik, yang berarti rangsangan perkembangan harus diberikan secara menyeluruh pada kesembilan aspek kecerdasan. Tidak ada pemisahan antara satu aspek dengan aspek lainnya, karena semua aspek kecerdasan yang dimiliki oleh anak penting untuk dikembangkan.³¹

Menurut *National Association for the Education on of Young Children* (NAEYC), organisasi pendidikan anak yang berbasis di

³⁰ Silvi Adhitiya Marwah dan Sitti Rahmaniar Abubakar, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Menganyam Daun Kelapa di Kelompok B TKN Putra Mandiri Konawe Selatan”, *Jurnal Smart PAUD*, (Vol. 2, No.2, Juli 2019), hlm. 116.

³¹ Rina Syafrida, ‘Kajian Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Di Kota Banda Aceh’, *Visipena Journal*, 3.2 (2012), 79–89 <<https://doi.org/10.46244/visipena.v3i2.60>>.

Amerika, anak usia dini dapat dikategorikan berdasarkan rentang usia yang didasarkan pada hasil penelitian dalam psikologi perkembangan anak. Penelitian ini menunjukkan adanya pola umum yang dapat diprediksi dalam perkembangan selama delapan tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok, yaitu 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun.³²

Menurut ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia mulai dari lahir hingga enam tahun.³³

b. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Pengertian yang lebih menyeluruh menyebutkan setiap anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik anak usia dini secara keseluruhan adalah unik,

³² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2021).

³³ Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

dengan perilaku yang khas. Meskipun tubuh mereka kecil dan gerakan mereka imut, menghadapinya dapat membuat orang dewasa merasa senang, terkesan, dan gemas. Namun, orang dewasa juga dapat merasa frustrasi ketika perilaku anak menjadi berlebihan dan sulit dikendalikan.³⁴ Perkembangan motorik anak usia 5 tahun terlihat pada kemampuan motorik kasar yang mencakup: (1) Kemampuan melompat dengan satu kaki sejauh 4-6 langkah, (2) Kemampuan berlari, (3) Kemampuan menggulingkan tubuh, (4) Kemampuan berlari seperti kuda, (5) Kemampuan berjingkat (skipping), (6) Kemampuan melompat dari ketinggian 60 cm dengan menggunakan dua kaki, (7) Kemampuan menangkap bola dengan tangan, bukan lengan, (8) Kemampuan mengendarai sepeda dan melakukan putaran U dengan efisien.

³⁴ Husnuzziadatul Khairi, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun', *Jurnal Warna*, 2.2 (2018), 15–28 <ejournal.iaiiig.ac.id ? index.php ? warna ? article ? download>.

Sementara itu, perkembangan motorik halus terlihat pada aktivitas anak yang: (1) Mampu menggunting dengan baik, (2) Mampu menggunting garis pada kertas, (3) Mampu mencontoh segitiga, lingkaran, V, T, H, (4) Mulai menggambar bagian-bagian tubuh, (5) Mampu membuat garis vertikal, horizontal, miring kanan/kiri, dan lengkung kiri/kanan, serta (6) Berusaha membuat lingkaran.

Perkembangan motorik anak usia 6 tahun terlihat pada kemampuan motorik kasar yang mencakup: (1) Kemampuan berdiri dengan satu kaki selama 10 detik, (2) Kemampuan melompat dengan satu kaki selama 11 detik, (3) Kemampuan berjalan pada garis lurus sepanjang 3-4 meter, (4) Kemampuan memanjat, meluncur, dan mengayunkan tubuh, (5) Kemampuan naik sepeda roda tiga dan mencoba sepeda roda dua, (6) Kemampuan menyentuh jari kaki tanpa melipat lutut, (7) Kemampuan mencoba berbagai gerakan tubuh seperti melempar, menangkap, dan menendang bola, (8) Pemahaman tentang aturan

skor dalam permainan, (9) Kemampuan melompat sejauh 90 cm, (10) Kemampuan naik dan turun tangga dengan kedua kaki kiri dan kanan.

Sementara itu, perkembangan motorik halus terlihat pada aktivitas anak yang sudah: (1) Terampil menggunakan tangan, (2) Mengetahui tangan kiri dan kanan pada diri sendiri, tetapi tidak pada orang lain, (3) Mampu memegang alat tulis orang dewasa, (4) Mampu menggambar manusia lengkap, (5) Mampu menggambar rumah dengan pintu dan jendela, (6) Mampu menyampaikan apa yang ingin digambar sebelum mulai menggambar, (7) Mampu mencontoh lingkaran, tanda silang, persegi empat, dan segitiga dengan mengenali bentuknya, (8) Mampu mencontoh huruf besar seperti V, T, H, X, L, Y, U, C, dan A, (9) Mampu memasukkan benang ke jarum besar, dan (10) Mampu menjahit kartu atau kertas besar.³⁵

Pengembangan motorik halus pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) menurut pendapat

³⁵ Habibu Rahman, *Assesmen Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020).

Sujiono dapat dinyatakan sebagai berikut: (1) Kemampuan mengurus diri sendiri tanpa bantuan, (2) Keterampilan membuat berbagai bentuk menggunakan play dough dan tanah liat, (3) Kemampuan meniru pembuatan garis tegak, miring, datar, lengkung, dan lingkaran, (4) Keterampilan menggunakan berbagai media dalam proses menggunting berdasarkan bentuk atau pola, (5) Kemampuan memegang pensil dengan benar, yaitu antara ibu jari dan dua jari lainnya pada tangan.³⁶

Aspek yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah karakteristik terkait dengan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun, seperti kemampuan memegang pensil dengan benar, menggambar bentuk sederhana sesuai dengan imajinasi, dan menggunting sesuai dengan pola. Menurut Standar Tumbuh Kembang Peserta Didik

³⁶ Diana Kusuma Putri, 'Strategi Pembelajaran Dengan Teknik Usap Abur Untuk Mengidentifikasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini' (Universitas Negeri Semarang, 2019).

(STTPA) Kurikulum 2013, karakter anak usia 5-6 tahun terbagi menjadi beberapa aspek, termasuk:

1) Nilai-Nilai Agama dan Moral

- a) Mengenal agama yang dianut
- b) Mengerjakan ibadah
- c) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb
- d) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- e) Mengetahui hari besar agama, dan Menghormati (toleransi) agama orang lain.

2) Fisik Motorik

- a) Motorik Kasar: Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, dan melakukan kegiatan kebersihan diri.

- b) Motorik Halus: Menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.
 - c) Kesehatan dan Perilaku Keselamatan: Berat badan sesuai tingkat usia, tinggi badan sesuai standar usia, berat badan sesuai dengan standar tinggi badan, lingkaran kepala sesuai tingkat usia, menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin), membersihkan dan membereskan tempat bermain, mengetahui situasi yang membahayakan diri, memahami tata cara menyeberang, dan mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras).
- 3) Kognitif
- a) Belajar dan Pemecahan Masalah: Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa

yang terjadi ketika air ditumpahkan), memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial, menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru, dan menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan).

- b) Berpikir Logis: Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”, menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: ”ayo kita bermain pura-pura seperti burung”), menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah), mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi), mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang

sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi, mengenal pola ABCD-ABCD, dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

c) Berpikir Simbolik: Menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan, dan merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).

4) Bahasa

a) Memahami Bahasa: Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan.

- b) Mengungkapkan Bahasa: Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.
- c) Keaksaraan: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri,

menuliskan nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita.

5) Sosial Emosional

- a) Kesadaran Diri: Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat), mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar).
- b) Rasa Tanggung jawab Diri Sendiri dan Orang lain: Tahu akan hak nya, menaati aturan kelas (kegiatan, aturan), mengatur diri sendiri, bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.
- c) Perilaku Pro sosial: Bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespons secara wajar, berbagi dengan orang lain, menghargai hak/pendapat/karya orang lain, menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan

masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah), bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih, antusias dsb), mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

6) Seni

- a) Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara: Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu, memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman.
- b) Tertarik dengan kegiatan seni: Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar, menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu, bermain drama sederhana, menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, melukis dengan berbagai cara dan

objek, dan membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll).³⁷

Berdasarkan STTPA Kurikulum 2013 mengenai karakteristik anak usia 5-6 tahun yang berkaitan dengan penelitian ini adalah aspek fisik motorik khususnya motorik halus, yaitu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, mengeksplorasi berbagai media maupun kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

B. Kajian Pustaka

Pada dasarnya suatu penelitian yang akan dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang hampir sama di

³⁷ Pemerintah Indonesia, *Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, hlm. 5-6.

antaranya sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusmiati yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Seni dalam Pembelajaran Melukis dengan Teknik Usap Abur pada Anak Kelompok B", disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran melukis dengan teknik usap abur dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak. Selain itu, pembelajaran melukis dengan teknik usap abur juga dapat meningkatkan kemampuan seni anak, hal ini terlihat dari perkembangan seni yang terjadi pada siklus I dan siklus II dari 15 anak yang mengikuti penelitian ini. Sebanyak 14 anak mencapai perkembangan seni yang memuaskan, sementara 1 anak belum mencapai perkembangan yang diharapkan. Hasil penilaian perkembangan seni menunjukkan bahwa 93,3% anak mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSH) setelah menerapkan pembelajaran melukis dengan teknik usap abur. Selain itu, penerapan metode ini juga mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memfasilitasi anak-anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian,

melalui melukis dengan teknik usap abur, perkembangan seni anak dapat berkembang secara optimal tanpa disadari.³⁸

Persamaan dan perbedaan antara penelitian Kusmiati dan penelitian ini yaitu sama-sama membahas teknik usap abur dengan perbedaan pada tujuan dimana penelitian sebelumnya fokus pada peningkatan kemampuan seni anak sedangkan penelitian ini fokus pada mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Iib Robi'atul Adawiyah (NIM: 03081621031) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Usap Abur pada Anak Usia 4-5 Tahun di Raudhatul Athfal Hasan Asy'ary Kab. Langkat T.A 2020/2021", penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik usap abur dari Siklus 1 ke Siklus II menghasilkan peningkatan kemampuan motorik

³⁸ Kusmiati, "Peningkatan Kemampuan Seni dalam Pembelajaran Melukis dengan Teknik Usap Abur Anak Kelompok B", *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2022), hlm. 47.

halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Hasan Asy'Ary Kab. Langkat T.A 2020/2021.³⁹

Persamaan dan perbedaan penelitian Iib Robi'atul Adawiyah Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas teknik usap abur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus namun dengan perbedaan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan artikel jurnal yang ditulis oleh Nazirah Ulfa dan rekan-rekan dengan judul "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur di TK Poteumeureuhom Banda Aceh", hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan usap abur dapat mengembangkan

³⁹ Iib Robi'atul Adawiyah, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Usap Abur Anak Usia 4-5 Tahun Di Raudhatul Athfal Hasan Asy'ary Kab. Langkat T.A 2020/2021", *Skripsi* (Langkat: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), hlm. 68-69.

kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Poteumeureuhom Banda Aceh. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian serupa, terutama dalam konteks kemampuan motorik halus anak.⁴⁰

Persamaan dan perbedaan penelitian yang ditulis oleh Nazirah Ulfa dkk. dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengembangan motorik halus melalui teknik usap abur dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah kelas anak yang diteliti berbeda. Penelitian sebelumnya meneliti anak di kelas A dengan rentan usia 4-5 tahun, sedangkan penelitian ini meneliti anak di kelas B dengan rentan usia 5-6 tahun.

⁴⁰ Nazirah Ulfa, dkk., “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur di TK Poteumeureuhom Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, (Vol. 4 No. 1, tahun 2019), hlm. 7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari perspektif atau interpretasi individu yang menjadi informan dalam konteks ilmiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berusaha untuk memahami bagaimana individu melihat, memberi makna, atau menggambarkan dunia sosial mereka. Pemahaman ini diperoleh melalui interaksi sosial yang terjadi. Memahami merupakan inti dari penelitian kualitatif. Secara sederhana, proses pemahaman terdengar mudah, tetapi sebenarnya sulit untuk dilakukan secara menyeluruh dan mendalam.⁴¹

Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang realitas melalui pendekatan berpikir induktif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat

⁴¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

secara langsung dalam situasi dan konteks fenomena yang sedang diteliti. Peneliti diharapkan memusatkan perhatian pada kenyataan atau peristiwa yang terjadi dalam konteks penelitian tersebut. Karakteristik penelitian kualitatif mencakup tidak jelas atau tidak tepastian mengenai masalah penelitian, sumber data, dan hasil yang diharapkan. Semuanya masih belum jelas dan dapat berubah secara dinamis dalam situasi lapangan. Rancangan penelitian juga bersifat sementara dan akan berkembang seiring dengan peneliti memasuki objek penelitian tersebut.⁴²

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok B RA HJ. Sri Musiyarti Ngaliyan tahunajaran 2022/2023. Yang berlokasi di Jl. Anyar Duwet Barat No. 04 Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

⁴² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2023 sampai dengan 10 April 2023.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian berasal dari subjek atau objek penelitian dan dapat diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam proses pengumpulan data, sumber data primer diperoleh melalui pengamatan dan pengambilan data langsung dari subjek penelitian di lokasi penelitian. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh melalui referensi, buku, jurnal, dan sumber data lainnya yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penerapan kegiatan usap abur dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B3 RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan, Semarang tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode komunikasi antara pewawancara dan responden. Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang responden, seperti responsif, tidak bersifat subyektif, mampu beradaptasi dengan responden, dan memiliki arah pembicaraan yang terarah. Selain itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pewawancara saat melakukan wawancara, seperti menghindari memberikan kesan negatif, menjaga kelancaran pembicaraan, tidak terlalu sering meminta responden mengingat masa lalu, memberikan pemahaman kepada responden mengenai pentingnya informasi yang mereka berikan, dan menghindari pertanyaan yang mengandung banyak hal sekaligus.⁴³

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap subjek atau objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan

⁴³ Bambang Sudaryana, *Metode Penelitian Teori Dan Praktek* (Sleman, 2018).

menggunakan observasi dilakukan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai agenda, dan lain-lain.⁴⁵

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu metode untuk memverifikasi data dengan melakukan pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah yang lebih sederhana, triangulasi dapat diartikan sebagai "cek dan cek". Teknik ini melibatkan pemeriksaan data melalui tiga cara, yaitu: (1) triangulasi

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145.

⁴⁵ Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 100.

sumber, (2) triangulasi metode, dan (3) triangulasi waktu.

Triangulasi sumber melibatkan peneliti dalam mencari lebih dari satu sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang data atau informasi yang dikumpulkan. Triangulasi metode melibatkan penggunaan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan data. Sebagai contoh, jika ada informasi yang belum terlihat selama pengamatan, informasi tersebut dapat dijelaskan melalui wawancara. Triangulasi waktu melibatkan pengamatan terhadap perilaku anak pada berbagai waktu yang berbeda, seperti saat anak baru datang ke PAUD, saat mengikuti aktivitas, dan saat akan pulang. Peneliti juga dapat mengamati tindakan anak saat berada sendirian, saat berinteraksi dengan teman-teman di dalam dan di luar kelas, serta saat berada bersama guru atau orang tua. Pendekatan ini membantu dalam memahami karakteristik dan perilaku sebenarnya dari seorang anak..⁴⁶

⁴⁶ Nusa Putra and Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, unit, pola, melakukan sintesa, memilih bagian yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Berikut ini beberapa langkah dalam melakukan menganalisis data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses berpikir yang cermat yang membutuhkan kecerdasan, wawasan yang luas, dan pemahaman yang mendalam. Dalam proses ini, data direduksi dengan merangkum informasi penting, memfokuskan pada elemen yang relevan, mencari pola dan tema, serta menghapus hal-hal yang tidak relevan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya serta pencarian data yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan cara untuk menyusun data dalam bentuk yang terorganisir sehingga memudahkan peneliti dalam memahami situasi yang terjadi, merencanakan langkah-langkah selanjutnya, dan menyimpulkan temuan. Presentasi data dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif atau menggunakan matriks, tergantung pada kebutuhan penelitian.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah selanjutnya setelah penyajian data yaitu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Sebelumnya, dilakukan penarikan kesimpulan awal. Kesimpulan awal ini masih bersifat sementara dan masih perlu di verifikasi ulang, apakah bukti-bukti yang dihadirkan valid atau tidak, ketika bukti valid, kesimpulan itu bisa dipertahankan karena merupakan kesimpulan yang kredibel. Tetapi, jika tidak valid kesimpulan ini tidak perlu digunakan.⁴⁷

⁴⁷ Sugiono, hlm. 252-253.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Gambaran Umum

Didirikan pada tahun 2007, RA Hj. Sri Musiyarti mendapat ijin operasional dari Dirjen Kementerian Agama pada bulan Maret tahun 2008 dan pada bulan Mei di tahun yang sama mendapat akreditasi A. Pada tahun pertama beroperasi, RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan memiliki 50 orang siswa dan pada tahun ini menampung 130 siswa serta tenaga kependidikan yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 staf tata usaha, 9 orang guru, dan 2 staff lain yang berperan sebagai pengasuh dan satpam.

RA Hj. Sri Musiyarti beralamat di jalan Anyar Duwet kelurahan Beringin kecamatan Ngaliyan kota Semarang. RA ini merupakan Yayasan Pendidikan Islam yang diketuai oleh Ibu Novianti Nurhayati, SH. serta memiliki visi “Menyiapkan Generasi Berkualitas Yang

Berwawasan Qur’ani” dengan model pembelajaran berbasis sentra.

b. Identitas RA

Nama Sekolah: RA Hj. Sri Musiyarti

NIS/NSM : 10-1233740104

NSS/NPSN : 69743414

Nama Yayasan :Yayasan Pendidikan Islam (YPI)

Sri Musiyarti

Alamat : Jl. Anyar Duwet No.04 Bringin

Ngaliyan Semarang Jawa Tengah

Nomor Telepon: 024-76631088

Tahun Berdiri : 2007

Status Tanah : Tanah Wakaf

Luas Tanah : 1500 M²

Luas Bangunan: 577 M²⁴⁸

⁴⁸ RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan, ‘Buku Panduan RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan’ (Semarang, 2022).

2. Data Khusus

a. Penerapan Teknik Usap Abur dalam Mengembangkan Motorik Halus di Kelompok B RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan

1) Teknik Usap Abur

Kegiatan usap abur merupakan kegiatan yang dapat digunakan dengan menyesuaikan tema pembelajaran yang ada di lembaga sekolah. Kegiatan ini ditujukan untuk anak usia 5-6 tahun sebagai salah satu pilihan kegiatan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Usap abur merupakan kegiatan melukis yang dalam penerapannya langsung menggunakan jari-jari tangan untuk mengusap dan meratakan warna dari krayon/cat air yang sudah di oleskan pada cetakan sehingga membentuk beragam bentuk sesuai dengan cetakan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bu Win selaku Wali kelas B1:

“Usap abur itu masuk dalam kegiatan melukis yang dilakukan menggunakan

gerakan usapan untuk membuat sebuah karya”⁴⁹

Teknik usap abur masuk ke dalam kegiatan melukis yang pada dasarnya menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan gerakan usapan untuk menciptakan sebuah karya. Seperti yang disampaikan oleh bu Ani selaku Wali kelas B3:

*“Usap abur ini itu kan teknik mewarnai yang menggunakan krayon maupun cat air tetapi dengan mengusapkan jari.”*⁵⁰

Usap abur merupakan teknik dalam mewarnai yang langsung menggunakan jari-jari tangan untuk mengusap aburkan warna dari krayon atau cat air. Dalam penerapannya, usap abur dalam dilakukan dengan tiga jenis yaitu usap abur ke luar, usap abur ke dalam, dan usap abur ke luar dan ke dalam. Karena teknik usap abur ini sedikit berbeda dari teknik dalam

⁴⁹ ‘Hasil Wawancara Dengan Bu Win Selaku Wali Kelas B1’, 2023.

⁵⁰ ‘Hasil Wawancara Dengan Bu Ani Selaku Wali Kelas B3’, 2023.

melukis lainnya, maka langkah-langkah dalam pelaksanaannya perlu diperhatikan dengan baik.

Sementara dalam penerapannya, kegiatan usap abur ini terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan. Dalam pengolesan warna maupun saat menerapkan warna yang berbeda dan tidak sama dengan teknik yang biasa digunakan dalam mengasah kemampuan motorik halus anak seperti mewarnai. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Ani Wali kelas dari B3:

“ ..Usap abur sendiri ada usap abur ke luar, ke dalam dan keluar ke dalam.”⁵¹

Kegiatan usap abur ini di dalamnya terdapat berbagai macam teknik seperti usap abur ke luar, usap abur ke dalam, dan usap abur ke luar dan ke dalam. Usap abur ke luar adalah teknik yang penerapannya dengan mengusap aburkan warna dari krayon dan penekanan pada cetakan yang sudah diberi warna sehingga

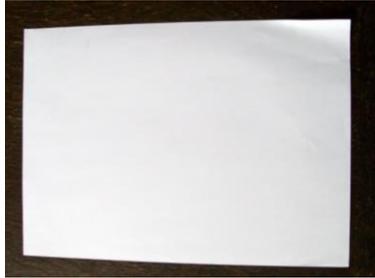
⁵¹ 'Hasil Wawancara Dengan Bu Ani Selaku Wali Kelas B3'.

bentuk akan terlihat dikelilingi oleh warna-warna yang sudah di usap abur tadi. Yang kedua adalah usap abur ke dalam, teknik ini sedikit berbeda dengan teknik sebelumnya yang menggunakan cetakan bentuk dan memberi warna pada tepian sehingga pola terlihat merata ke luar sementara dalam usap abur ke dalam untuk pola yang digunakan dibuat dengan melubangi bagian tengah bentuk gambar sehingga warna yang dihasilkan akan mengarah ke dalam dan akan terlihat jelas warnanya. Dan yang terakhir adalah teknik usap abur ke luar dan ke dalam yang penerapannya memadukan antara teknik usap abur ke luar dan usap abur ke dalam, sehingga akan membentuk bentuk yang dikelilingi warna-warna ke luar dan ke dalam.

Teknik usap abur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik usap abur ke luar dimana anak mengusap aburkan warna dari krayon yang sudah ada pada cetakan mengarah keluar sehingga nantinya

pola gambar yang terlihat akan dikelilingi oleh warna yang sudah diusap aburkan tadi.

Kegiatan usap abur memerlukan alat dan bahan dalam pelaksanaannya. Alat dan bahan dalam melaksanakan kegiatan usap abur ini biasanya sudah tersedia di kelas karena hanya memerlukan beberapa jenis saja. Yang perlu disiapkan oleh guru yang pertama adalah kertas polos berwarna putih, krayon, dan cetakan yang sudah dibentuk. Untuk cetakan yang digunakan yaitu menggunakan kertas yang lebih tebal yang diberi gambar sesuai dengan tema pada hari pelaksanaan. Tema pada hari pelaksanaan kegiatan usap abur di kelompok B3 masuk pada tema kendaraan dengan sub tema kendaraan darat. Lebih jelasnya dapat dilihat di gambar berikut ini.



Gambar 4.1

Kertas Putih



Gambar 4.2

Krayon



Gambar 4.3

Cetakan Bentuk Kendaraan Darat

Kegiatan usap abur ke luar memiliki langkah-langkah pada saat pelaksanaannya seperti menyiapkan cetakan bentuk sesuai dengan tema pada hari pelaksanaan yang akan menjadi cetakannya menggunakan kertas dengan ketebalan yang tidak mudah robek seperti kertas karton dan potong sesuai pola, kemudian mengoleskan krayon atau pasta warna dengan tebal pada tepian bentuk sederhana yang sudah dipotong tadi, letakan bentuk sederhana yang sudah diberi warna pada kertas polos atau kertas putih, dan tekan secara perlahan dengan menggunakan jari-jari pada tangan kiri sementara jari-jari pada tangan kanan mulai mengusap aburkan warna pada tepian bentuk sederhana ke arah luar maupun dalam. Seperti yang disampaikan oleh Bu Ani selaku Wali kelas B3 dalam wawancaranya:

“Kalo langkah-langkahnya sendiri paling kita mendemonstrasikan, alat-alatnya bagaimana dan medianya biasanya kita siapkan cetakannya

terlebih dahulu, misal dari kertas atau dari kardus bungkus jajan. Misal dibentuk lingkaran dan saat tema alam semesta dapat digunakan untuk bentuk matahari serta dapat menggunakan cetakan bentuk lain menyesuaikan temanya..”⁵²

Sebelum kegiatan usap abur ini dilaksanakan oleh anak, guru akan mendemonstrasikan secara langsung bagaimana langkah-langkah yang akan dilaksanakan seperti yang pertama adalah menyiapkan cetakan yang dibentuk sesuai dengan tema dari kertas yang tidak mudah robek membentuk bentuk yang akan digunakan seperti lingkaran atau sesuai dengan tema. Penggunaan kertas untuk cetakan sendiri disarankan menggunakan kertas yang tidak mudah robek dan terlipat atau kusut karena pada saat pelaksanaan akan ditekan-tekan oleh anak secara berulang.

⁵² ‘Hasil Wawancara Dengan Bu Ani Selaku Wali Kelas B3’.

Selain menyiapkan cetakan bentuk, peneliti mengamati pada langkah berikutnya adalah mengoleskan krayon atau cat air pada tepian cetakan kemudian menaruhnya di kertas polos untuk selanjutnya mulai untuk diusap aburkan secara perlahan dari tepi ke tepi sampai semua warna rata dan terlihat bentuk dari cetakan yang sudah di usap aburkan. Dalam dokumentasi yang peneliti ambil, terlihat guru yang sedang memberikan demonstrasi untuk langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan usap abur.



Gambar 4.4

***Guru mendemonstrasikan kegiatan usap
abur***

Di bawah ini akan dipaparkan langkah-langkah dari teknik usap abur yang dilaksanakan di kelas B3:

a) Oleskan warna pada tepi cetakan bentuk menggunakan krayon atau cat air.



Gambar 4.5

Anak memberi warna pada cetakan

b) Letakkan cetakan yang sudah diolesi dengan warna di kertas polos



Gambar 4.6

Anak mengusap abur cetakan dengan menggunakan jarinya

c) Ratakan warna hingga membentuk pola sesuai dengan cetakan. 53



Gambar 4.7

Anak meratakan warna membentuk pola cetakan

Dapat disimpulkan bahwa teknik usap abur merupakan kegiatan melukis yang menggunakan jari-jari tangan untuk pengaplikasian warna secara langsung hingga membentuk sesuai dengan cetakan yang digunakan. Usap abur juga memiliki langkah-langkah pada saat pembuatannya yang pertama adalah menyiapkan cetakan bentuk, mewarnai sisi pada tepian cetakan menggunakan krayon, mengusap abur cetakan yang sudah diberi

⁵³ Kelompok B3, 'Hasil Observasi B3', 2023.

warna pada kertas putih, dan yang terakhir adalah meratakannya agar bentuk pada cetakan dapat terlihat.

Kegiatan usap abur yang sudah dilaksanakan menghadapi beberapa hambatan. Terutama yang dirasakan oleh anak-anak yang biasanya sukar dalam mengusapkan warna dari krayon karena jari-jarinya yang bertugas untuk itu belum terbiasa untuk menekan sesuatu. Hal tersebut sama dengan tangan yang bertugas agar cetakan tetap berada pada tempatnya, anak-anak kurang memperhatikan tangan yang bertugas untuk menekan cetakan sehingga pola yang dihasilkan bergeser. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bu Ani selaku Wali kelas B3:

“Kalau hambatan itu biasanya anak-anak akan lebih terfokus pada jari yang mengusap aburnya sehingga pada jari tangan lain yang untuk memegang pola bentuk belum diperhatikan sehingga

pola tidak berada dalam tempatnya (bergeser).”⁵⁴

Hambatan yang dihadapi oleh para anak saat kegiatan usap abur dilaksanakan biasanya anak akan lebih terfokus pada jari-jari tangan yang bertugas untuk mengusap aburkan warna yang ada pada cetakan sementara kurang memperhatikan jari-jari tangan yang bertugas untuk menjaga cetakan agar tetap berada pada tempatnya yang akhirnya menjadikan pola bergeser.

Penerapannya kegiatan ini juga memiliki hambatan dimana perbedaan kemampuan motorik halus setiap anak berbeda sehingga untuk beberapa anak kegiatan ini menjadi sebuah tantangan bahkan keterbatasan pada anak karena dalam menggunakan jari-jari tangan masih belum luwes. Seperti yang disampaikan oleh Bu Ani Wali kelas B3:

⁵⁴ ‘Hasil Wawancara Dengan Bu Ani Selaku Wali Kelas B3’.

“..Cuma hambatannya ada anak yang bisa ada juga yang belum mampu. Mungkin karena di dalam motorik halus lebih kepada kerapian. Terus anak misal dalam menggambar dan mewarnai juga memiliki goresan..”



Gambar 4.8
Anak dengan
cetakannya
yang bergeser



Gambar 4.9
Anak dengan
cetakannya yang
bergeser

Anak yang mementingkan kerapian akan terlihat lebih mengutamakan pada perataan warna namun yang kurang sabar terlihat goresannya akan lebih canggung dan kurang rapi. Hal ini terlihat saat peneliti

mengamati anak-anak yang sedang melakukan kegiatan tersebut.

Terlihat dalam gambar yang telah didokumentasikan peneliti, pada saat anak mulai untuk menekan cetakan di tangan kiri masih bergeser sehingga pola yang dihasilkan menjadi bertumpuk dan kurang rapi. Anak terlihat kesulitan untuk membuat cetakan tetap pada tempatnya saat jari-jari yang bertugas untuk mengusap abur mulai ditekan. Kurangnya penekanan pada cetakan dikarenakan anak yang lebih fokus terhadap jari-jari tangan yang mengusap abur dari pada tangan yang bertugas untuk menekan cetakan pola sehingga bentuk yang dihasilkan bergeser dan bertumpuk.

2) Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus merupakan penggunaan bagian tubuh yang berkaitan dengan aktivitas gerak pada otot-otot kecil terutama pada jari-jari tangan seperti menulis, menggambar, atau melukis. Perkembangan motorik halus pada

anak di kelompok B lebih berkembang dibandingkan dengan saat berada di kelompok A serta pada setiap anak berbeda-beda dalam tingkat perkembangannya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bu Win selaku Wali kelas B1:

“Untuk perkembangan masing-masing anak berbeda, meskipun usia sama namun terkadang antara satu anak dengan anak lainnya itu tidak sama. Ada yang sama-sama usia 5 tahun misalnya, ada yang sudah mahir dalam menggunting garis lengkung dan ada yang belum rapi. ada juga yang sudah bagus dalam mewarnai juga ada yang biasa saja. Untuk kegiatan melukis kebanyakan anak suka dan sesuai dengan imajinasi masing-masing anak. tapi biasanya untuk kelas B tingkat

*perkembangannya sudah lebih berkembang dari kelas A.*⁵⁵

Setiap anak dengan anak lainnya berada pada umur yang sama, namun kemampuan dalam melaksanakan kegiatan maupun daya imajinasinya berbeda. Walaupun belum maksimal, anak-anak tetap dapat mengikuti kegiatan yang beragam seperti menggambar, melukis, menggunting, menjahit dan lain sebagainya sehingga perkembangan motorik halusnya tetap terasah dan cukup bagus. Seperti yang disampaikan oleh Bu Ani selaku Wali kelas B3:

“Untuk perkembangan motorik halus anak di kelompok B3 Alhamdulillah sudah lumayan baguslah, seperti menggunting, menjahit, melukis, atau yang lainnya sudah lumayan namun belum maksimal karena

⁵⁵ ‘Hasil Wawancara dengan Bu Win Selaku Wali kelas B1’, 2023.

setiap anak punya tingkat kerapian sendiri-sendiri”⁵⁶

Anak memiliki tingkat kerapian yang berbeda-beda dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Selain kegiatan yang bermacam-macam, penggunaan media yang beragam seperti krayon dan beragam jenis cat, bermacam-macam jenis kertas, maupun yang menggunakan *loose part* seperti daun kering, dahan, maupun ranting-ranting pohon memungkinkan kegiatan yang dilaksanakan akan lebih menarik dan beragam pula. Seperti yang disampaikan oleh Bu Win selaku Wali kelas B1:

“Kebanyakan perlengkapan seni, banyak sekali jika disebutkan. Misalnya cat, kuas, cat poster, pewarna makanan, krayon, lem, kertas lipat, kertas asturo, plastisin, playdoh, segala macam kertas, loose part

⁵⁶ ‘Hasil Wawancara dengan Bu Ani Selaku Wali kelas B3’, 2023.

daun-daun kering, ranting, dahan-dahan, daun kering."⁵⁷

Banyak perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus pada anak seperti cat warna, krayon, pewarna makanan dan beragam jenis kertas. Semua digunakan untuk mendukung stimulasi anak dan selain itu juga agar anak-anak tidak mudah bosan ketika hanya menggunakan perlengkapan yang sama dari waktu ke waktu.

Dapat disimpulkan perkembangan motorik halus merupakan perkembangan yang terjadi pada otot-otot kecil yang berada pada jari-jari tangan seperti memegang sesuatu, menggunting kertas, menggunakan pensil untuk menulis. Dalam kelompok B, tingkat perkembangan motorik halusnya lebih tinggi dibanding dengan pada saat si kelompok A. Meski berada pada umur yang sama,

⁵⁷ 'Hasil Wawancara dengan Bu Win Selaku Wali kelas B1'.

perkembangan motorik halus pada tiap anak berbeda.

3) Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Usap Abur

Beragam jenis kegiatan yang diterapkan dalam mengembangkan motorik halus pada anak dan hampir semua kegiatan yang dilaksanakan setiap hari dalam pembelajaran mengarahkan anak untuk menggunakan motorik halusnya. Seperti menggambar, melukis, menulis dan lain sebagainya. Masing-masing sentra yang dilaksanakan dalam pembelajaran sehari-hari juga dapat menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak. Hal ini disampaikan oleh Bu Ani Wali kelas B3:

“Kalau di motorik halus itu sering kita laksanakan karena di kita itu ada sentra seni dan sentra bahan alam, selain itu

kita juga banyak kegiatan yang merangsang motorik halus anak itu."⁵⁸

Sentra seni dan sentra bahan alam cair di dalamnya sering diadakan kegiatan yang merangsang perkembangan motorik pada anak. Hal ini menjadikan kegiatan yang mengembangkan motorik halus pada anak sering dilaksanakan. Bukan hanya dalam sentra seni maupun sentra bahan alam cair, namun juga pada sentra lain seperti sentra persiapan, sentra balok maupun sentra imtaq. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bu Win Wali kelas dari B1:

"Kalau menurut saya terutama di sentra seni banyak kegiatannya. Terus kalau di sentra balok otomatis bisa masuk juga karena anak menyusun balok itu pakai tangan (kelenturan jari) itu juga bisa masuk dan di sentra balok setelah kegiatan menyusun anak-anak

⁵⁸ 'Hasil Wawancara Dengan Bu Ani Selaku Wali kelas B3'.

menggambar dan itu juga masuk dalam motorik halusnya. Terus di sentra persiapan itu juga kegiatannya tidak melulu tentang persiapan menulis, menghitung dan membaca tetapi anak-anak juga disuruh menyusun atau menggunting puzzle itu kan masuknya kognitif dan juga motorik halusnya. Kemudian membentuk kata dengan plastisin itu kan selain persiapan membacanya dalam membentuk plastisin juga motorik halus juga. Macam-macam jika disebutkan. Di sentra imtaq itu kan anak-anak menulis huruf hijaiyyah menggunakan tangan, itu kan masuk dalam kelenturan tangan. Setiap hari pasti ada kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. aspek motorik halus dapat dikembangkan pada semua sentra. Cuma dalam penilaian tidak hanya untuk motorik halus, dalam mengenal kata kita

*tidak melihat dari motorik halusny
namun dalam kognitifnya.”⁵⁹*

Banyak kegiatan yang dilaksanakan baik dalam sentra seni, bahan alam cair, persiapan, balok, maupun imtaq yang melibatkan motorik halus. Meskipun dalam penilaian bertujuan untuk melibat perkembangan dari aspek lain, namun kegiatan yang dilaksanakan tidak terlepas dari pengembangan motorik halus.

Kegiatan usap abur mengharuskan anak untuk melatih kelenturan pada otot-otot kecil anak karena kegiatan ini melibatkan jari-jari tangan untuk mengusap aburkan warna hingga membentuk pola yang sudah ditentukan sebelumnya. Seperti yang diamati oleh peneliti pada saat kegiatan berlangsung. Selain saat kegiatan mengusap abur, motorik halus pada anak juga terlatih pada saat anak mengoleskan krayon pada cetakan.

⁵⁹ ‘Hasil Wawancara Dengan Bu Win Selaku Wali kelas B1’.

Anak terlihat fokus dalam melakukan kegiatan tersebut. Dengan koordinasi mata dan tangan, anak perlahan mulai mengoleskan krayon pada tepi cetakan secara perlahan dan merata agar warna yang dihasilkan terlihat. Kemudian kegiatan selanjutnya yang mengembangkan motorik halus pada anak adalah pada saat anak mulai meratakan warna pada cetakan ke kertas kosong menggunakan jari-jari tangan dengan menekan dan mengusap aburkannya secara perlahan. Penekanan serta perataan warna oleh jari-jari tangan anak akan menjadikan otot-otot kecil pada jari-jari tangan mengembangkan motorik halus pada anak. hal ini seperti yang disampaikan oleh Bu Ani Wali kelas B3:

“Iya, itu pasti sangat mengembangkan motorik halus anak apalagi melatih jari-jari dia terutama pada anak-anak yang motorik halusnya masih kurang.”⁶⁰

⁶⁰ ‘Hasil Wawancara dengan Bu Ani Selaku Wali kelas B3’.

Kegiatan usap abur ke luar ini menggunakan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak terutama pada anak yang motorik halusnya masih kurang. Berdasarkan pengamatan dan hasil dari wawancara yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan usap abur ke luar dalam mengembangkan motorik halus dalam pelaksanaannya melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, di mana pada saat anak mengoleskan warna krayon pada cetakan dan pada saat menekan dan mengusap aburkan warna.

Alat dan bahan yang mudah didapat dan langkah-langkah yang sederhana menjadikan kegiatan usap abur ini dapat dijadikan alternatif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. seperti yang disampaikan oleh bu Ani Wali kelas B3:

“Saya rasa ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan motorik halus anak”⁶¹

Sejalan dengan yang telah diamati oleh peneliti pada saat kegiatan usap abur ini dilaksanakan, terlihat anak yang lebih antusias dan berusaha menyelesaikan kegiatan ini sampai selesai dan dengan sebaik mungkin.

b. Hasil Pengembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Usap Abur

Tabel yang sudah disajikan menunjukkan Arsen, Damar, Fathiya, dan kinan merupakan anak dengan kemampuan motorik halus di angka 50% dengan keterangan mulai berkembang. Sementara Alesha, Arkan, Lila, Radit, Aurel, Abid, Zaki, Nabila, Naufal, dan Vania mendapat angka 75% dengan keterangan berkembang sesuai harapan untuk kemampuan motorik halusny. Dengan perolehan rata-rata kelas sejumlah 68% dengan keterangan berkembang sesuai harapan.

⁶¹ ‘Hasil Wawancara Dengan Bu Ani Selaku Wali Kelas B3’.

No.	Nama	Jumlah	Skor	Keterangan
1	ARSEN	2	50%	MB
2	ALESHA	3	75%	BSH
3	LILA	3	75%	BSH
4	ARKAN	3	75%	BSH
5	RADIT	3	75%	BSH
6	AUREL	3	75%	BSH
7	DAMAR	2	50%	MB
8	FATHIYA	2	50%	MB
9	KINAN	2	50%	MB
10	ABID	3	75%	BSH
11	ZAKI	3	75%	BSH
12	NABILA	3	75%	BSH
13	NAUFAL	3	75%	BSH
14	VANIA	3	75%	BSH
Rata-Rata			68%	

Tabel 4.1
Kemampuan motorik halus anak sebelum kegiatan

Rata-rata skor keseluruhan anak-anak adalah 68%. Hasil ini memberikan gambaran umum tentang kemampuan motorik halus kelompok tersebut. Meskipun ada beberapa anak yang masih memerlukan perkembangan lebih lanjut, sebagian

besar anak menunjukkan perkembangan yang baik dalam kemampuan motorik halus.

Selanjutnya disajikan tabel yang berisi hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak setelah kegiatan usap abur dilaksanakan. Sebanyak 8 anak mampu mendapat predikat berkembang sangat baik dengan skor 94% didapat oleh Arsen dan Abid, skor 88% didapat oleh Alesha, Radit, dan Vania kemudian Fathiya, Zaki, dan Nabila yang mendapat skor 81%. Kemudian yang mendapat predikat berkembang sesuai harapan yaitu Lila, Arkan, Damar, dan Kinan dengan skor 75% dan yang terakhir adalah anak yang mendapat predikat mulai berkembang dengan skor 69% yaitu Aurel dan Naufal.

No.	Nama	Skor	Keterangan
1	Arsen	94%	BSB
2	Alesha	88%	BSB
3	Lila	75%	BSH
4	Arkan	75%	BSH
5	Radit	88%	BSB
6	Aurel	69%	MB
7	Damar	75%	BSH
8	Fathiya	81%	BSB
9	Kinan	75%	BSH
10	Abid	94%	BSB
11	Zaki	81%	BSB
12	Nabila	81%	BSB
13	Naufal	69%	MB
14	Vania	88%	BSB
RATA-RATA		81%	BSB

Tabel 4.2

Kemampuan motorik halus anak sesudah kegiatan

Kegiatan usap abur ke luar yang diberikan pada anak di kelas B3 RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan mampu mengembangkan kemampuan

motorik halus pada anak. Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai rata-rata yang diambil pada saat kegiatan usap abur telah dilaksanakan terdapat peningkatan dari nilai rata-rata sebelumnya. Nilai rata-rata setelah kegiatan usap abur ke luar adalah 81%. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelumnya yaitu 68%, maka kemampuan motorik halus anak meningkat sebesar 13%.

Lebih jelasnya, di bawah ini akan disajikan tabel yang berisi indikator dalam penilaian kemampuan motorik halus anak pada saat kegiatan usap abur di Kelompok B3 RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan.

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus															
		Mampu mengoleskan warna krayon pada cetakan pola				Mampu mengusap abur dengan jari-jari tangan				Mampu meratakan warna krayon lembar kerja				Mampu menekan cetakan pola dengan jari-jari tangan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	ARSE N				√				√				√				√
2	ALES HA				√			√					√				√
3	LILA			√			√						√				√

4	ARKAN			√	√				√			√	
5	RADIT			√		√				√		√	
6	AUREL		√		√				√			√	
7	DAMAR		√			√			√			√	
8	FATHIYA			√	√					√		√	
9	KINAN		√		√					√		√	
10	ABID			√			√			√			√
11	ZAKI			√		√				√		√	
12	NABILA		√		√					√			√
13	NAUFAL		√		√					√		√	
14	VANI A			√	√					√			√

Tabel 4.3

Penilaian kemampuan motorik halus anak pada saat kegiatan usap abur

Tabel di atas merupakan indikator penilaian kemampuan motorik halus pada 14 anak di Kelompok B3 RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan. Terdapat beberapa kriteria penilaian yang mencakup kemampuan mengoleskan warna krayon

pada pola sederhana, mengusap abur dengan jari-jari tangan, meratakan warna krayon pada lembar kerja, dan menekan pola sederhana dengan jari-jari tangan.

Setiap anak diberi nomor dan nama di kolom pertama. Pada kolom-kolom berikutnya, diberikan tanda centang (√) untuk menunjukkan bahwa anak tersebut mampu melakukan indikator kemampuan motorik halus tertentu. Kolom 1 hingga 4 menunjukkan kemampuan mengoleskan warna krayon pada pola sederhana, sedangkan kolom 5 hingga 8 menunjukkan kemampuan mengusap abur dengan jari-jari tangan. Kemudian, kolom 9 hingga 12 menunjukkan kemampuan meratakan warna krayon pada lembar kerja, dan kolom 13 hingga 16 menunjukkan kemampuan menekan pola sederhana dengan jari-jari tangan.

Berdasarkan penilaian kemampuan motorik halus anak-anak pada indikator mengoleskan warna krayon pada cetakan pola, dapat disimpulkan bahwa semua anak telah berhasil menunjukkan kemampuan yang baik. Lila, Aurel, Damar, Kinan,

Nabila, dan Naufal mampu mengoleskan warna dengan tebal. Sementara Arsen, Alesha, Arkan, Radit, Fathiya, Abid, Zaki, dan Vania mampu mengoleskan warna krayon pada cetakan pola dengan sangat tebal, ditandai dengan tanda centang (√) pada skor 4.

Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak telah memiliki kemampuan motorik halus yang cukup baik dalam mengendalikan gerakan tangan dan mengoleskan warna krayon dengan presisi pada cetakan pola. Kemampuan ini penting dalam mengembangkan kreativitas dan kecerdasan visual anak-anak. Prestasi mereka dalam indikator ini merupakan hasil dari perkembangan motorik halus yang tercapai melalui stimulasi, latihan, dan pengalaman dalam berbagai aktivitas seni dan kreativitas.

Berdasarkan penilaian kemampuan motorik halus anak-anak pada indikator mengusap abur dengan jari-jari tangan, menunjukkan bahwa anak sudah dapat mengusap abur dengan jari-jari mereka. Namun dalam hal kerapian dalam indikator ini

setiap anak mendapat hasil yang beragam, seperti Lila, Arkan, Aurel, Fathiya, Kinan, Nabila, Naufal, dan Vania mendapat skor 2 yang artinya anak mampu mengusap abur namun belum rapi. Sementara Alesha, Radit, Damar, dan Zaki mendapat skor 3 yang artinya mereka mampu mengusap abur dengan rapi. Dan ada dua anak yang mendapat tanda (√) pada skor 4 yang berarti hal tersebut menunjukkan anak telah mampu mengusap abur dengan sangat rapi yaitu Arsen dan Abid.

Kemampuan ini menunjukkan bahwa anak-anak telah mengembangkan kontrol motorik halus mereka dalam menggerakkan jari-jari tangan dengan presisi dan kelembutan saat melakukan gerakan mengusap. Hal ini penting dalam mengasah kemampuan sensori dan koordinasi tangan serta mempersiapkan anak-anak untuk kemampuan menulis dan berbagai aktivitas manipulatif lainnya.

Hasil penilaian kemampuan motorik halus anak-anak pada indikator meratakan warna krayon pada lembar kerja menunjukkan bahwa semua anak telah berhasil menunjukkan kemampuan yang baik.

Arkan, Aurel, Damar, Zaki, dan Naufal telah mampu meratakan warna krayon walaupun belum rapi, ditandai dengan tanda centang (√) pada skor 3. Sementara yang lain seperti Arsen, Alesha, Lila, Radit, Fathiya, Kinan, Abid, Zaki, Nabila, dan Vania telah mampu meratakan warna krayon dengan rapi dan baik sehingga pola yang dihasilkan terlihat, ditandai dengan tanda centang (√) pada skor 4.

Terdapat dalam indikator meratakan warna krayon pada lembar kerja ini seluruh anak telah mampu meratakan warna krayon. Kemampuan ini menunjukkan bahwa anak-anak telah mengembangkan kontrol motorik halus mereka dalam meratakan warna krayon pada permukaan lembar kerja. Mereka mampu mengendalikan tekanan dan gerakan tangan dengan tepat untuk mencapai hasil yang merata dan konsisten. Kemampuan ini sangat penting dalam mengembangkan ketelitian, koordinasi tangan-mata, dan kepekaan sensori anak-anak.

Dengan pemahaman yang baik tentang meratakan warna krayon, anak-anak akan terus

berkembang dalam kemampuan motorik halus mereka. Hal ini akan membantu mereka tidak hanya dalam aktivitas seni, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, dan melakukan tugas manipulatif lainnya.

Selanjutnya dalam indikator yang terakhir yaitu menekan cetakan pola dengan jari-jari tangan menunjukkan setiap anak mampu melaksanakannya dengan baik. Ditunjukkan dengan Arsen, Alesha, Lila, Arkan, Radit, Aurel, Damar, Fathiya, Kinan, Zaki, dan Naufal yang mendapat tanda centang (√) pada skor 3 yang dapat diartikan bahwa anak tersebut mampu menekan cetakan pola masih tergeser namun bentuk masih terlihat dengan jelas pada lembar kerja. Sementara Abid, Nabila, dan Vania mendapat skor 4 yang berarti mereka telah mampu menekan cetakan pola dengan tidak tergeser sehingga bentuk terlihat dengan jelas pada lembar kerja.

Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan motorik halus yang sangat baik. Dengan ketepatan dan akurasi yang tinggi, mereka

mampu menekan cetakan pola dengan jari-jari tangan dengan sempurna. Prestasi mereka dalam kemampuan motorik halus ini patut diapresiasi.

Hasil penilaian kemampuan motorik halus anak-anak pada indikator meratakan warna krayon pada lembar kerja menunjukkan bahwa semua anak telah berhasil menunjukkan kemampuan yang baik. Arsen, Alesha, Lila, Arkan, Radit, Aurel, Damar, Fathiya, Kinan, Abid, Zaki, Nabila, Naufal, dan Vania mampu meratakan warna krayon dengan baik, ditandai dengan tanda centang (√) pada skor 4. Kemampuan ini menunjukkan bahwa anak-anak telah mengembangkan kontrol motorik halus mereka dalam meratakan warna krayon pada permukaan lembar kerja. Mereka mampu mengendalikan tekanan dan gerakan tangan dengan tepat untuk mencapai hasil yang merata dan konsisten. Kemampuan ini sangat penting dalam mengembangkan ketelitian, koordinasi tangan-mata, dan kepekaan sensorik anak-anak.

Melalui latihan dan eksplorasi dalam aktivitas menggambar dan mewarnai, anak-anak telah belajar

tentang penggunaan yang efektif dari krayon dan bagaimana menggerakkan tangan mereka secara teratur untuk meratakan warna. Dalam proses ini, mereka juga mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri melalui penggunaan warna dan bentuk yang mereka pilih.

Pencapaian ini merupakan bukti dari kemajuan dan perkembangan motorik halus anak-anak. Dukungan dan pujian yang diberikan oleh guru dan orang tua akan memberi motivasi kepada mereka untuk terus mengasah keterampilan ini dan mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan baru dalam kemampuan motorik halus, seni, dan aktivitas lain yang melibatkan penggunaan tangan mereka.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian di RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan tentang penerapan kegiatan usap abur dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Penelitian ini telah dilaksanakan kurang lebih dua minggu tentang kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan usap abur.

1. Penerapan teknik Usap Abur dalam Mengembangkan Motorik Halus di Kelompok B RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan

Penelitian ini telah ditemukan bahwa usap abur merupakan kegiatan melukis yang dalam pembuatannya langsung diterapkan menggunakan jari-jari tangan untuk mengusap dan meratakan warna dari krayon/cat air yang sudah di oleskan pada cetakan sehingga membentuk beragam bentuk sesuai dengan cetakan.

Sejalan dengan pendapat yang dipaparkan oleh Komang Susanti Martini yang menyebutkan bahwa usap abur merupakan salah satu cara menggambar menggunakan kekuatan jari-jari tangan untuk membentuk sebuah objek. Usap abur merupakan sebuah alat yang digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan belajar dengan prinsip percampuran warna,

mengoleskan warna pada pola yang disediakan serta dalam aktivitas kreatif yang lebih mengutamakan kepekaan, estetika dan keterampilan motorik sehingga anak bisa mengekspresikan atau menuangkan sesuatu yang artistik secara insiktif dalam mengembangkan motorik halus.⁶²

Macam-macam kegiatan usap abur yang pertama adalah teknik usap abur ke luar, teknik usap abur ke dalam dan teknik usap abur ke luar dan ke dalam. Menurut Desi (2013) teknik usap abur dibedakan menjadi tiga bagian, yang pertama adalah usap abur ke luar, kedua teknik usap abur ke dalam, dan yang terakhir adalah teknik usap abur ke luar dan ke dalam.

a. Usap abur ke luar

Usap abur ke luar adalah teknik mewarnai dengan mengusap aburkan warna-warna krayon maupun pasta warna keluar dari pola objek gambar sederhana yang sudah ditentukan, dengan cara

⁶² Martinasari and others, hlm. 5.

menekan olesan warna yang telah dioleskan pada tepi pola objek gambar. Sehingga objek gambar sederhana dikelilingi oleh warna-warna yang sudah diusap abur.

b. Usap abur ke dalam

Usap abur ke dalam adalah teknik mewarnai dengan mengusap aburkan warna-warna krayon maupun pasta warna ke dalam pola gambar. Cara mengusap aburkan warna ke dalam objek gambar sederhana tersebut adalah dengan cara melubangi bagian tengah bentuk gambar. Sehingga nantinya warna dapat diusap abur ke dalam dan terlihat jelas warnanya, serta dapat membentuk sebuah objek yang sesuai dengan bentuk sederhana tersebut.

c. Usap abur ke luar dan ke dalam

Usap abur ke luar dan ke dalam yaitu mengusap aburkan ke luar bentuk sederhana dan ke dalam bentuk sederhana,

sehingga bentuk sederhana dikelilingi warna-warna di luar dan di dalamnya.⁶³

Kegiatan usap abur memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru akan mendemonstrasikan secara langsung bagaimana langkah-langkah yang akan dilaksanakan seperti yang pertama adalah menyiapkan cetakan yang dibentuk sesuai dengan tema dari kertas yang tidak mudah robek membentuk bentuk yang akan digunakan seperti lingkaran atau sesuai dengan tema. Penggunaan kertas untuk cetakan sendiri disarankan menggunakan kertas yang tidak mudah robek dan terlipat atau kusut karena pada saat pelaksanaan akan ditekan-tekan oleh anak secara berulang.

Langkah-langkah dalam kegiatan usap abur adalah sebagai berikut:

⁶³ Valiantin, Hlm. 12.

- a) Siapkan cetakan bentuk yang akan digunakan. Cetakan yang digunakan pada saat kegiatan dilaksanakan adalah yang sudah dibentuk sesuai dengan tema pembelajaran pada hari tersebut dan menggunakan kertas yang cukup tebal agar tidak mudah robek atau terlipat.
- b) Oleskan warna pada tepi cetakan bentuk menggunakan krayon atau cat air. Pemberian warna menggunakan krayon/ cat air dengan mengoleskannya di tepian cetakan secara tebal agar warna yang dihasilkan nanti akan jelas dan terlihat.
- c) Letakkan cetakan yang sudah diolesi dengan warna di kertas polos kemudian tekan cetakan menggunakan tangan kiri dan mulailah mengusap abur warna yang ada pada cetakan menggunakan jari-jari tangan kanan secara perlahan
- d) Ratakan warna hingga membentuk pola sesuai dengan cetakan. Perataan warna menggunakan jari-jari tangan dengan

menekan perlahan dan merata agar bentuk yang dihasilkan terlihat.

Teori menurut Mutiagimin juga menjelaskan bagaimana langkah-langkah dari kegiatan melukis menggunakan usap abur di antaranya:

- a) Buatlah bentuk sederhana dengan menggunakan kertas karton atau kertas yang agak tebal kemudian dipotong sesuai pola,
- b) Oleskan warna krayon atau pasta warna dengan tebal tepian bentuk sederhana yang sudah dipotong,
- c) Letakan bentuk sederhana yang sudah diberi warna pada kertas putih polos atau kertas kosong lainnya,
- d) Tekan bentuk sederhana dengan menggunakan jari-jari tangan kiri dan jari-jari tangan kanan mengusap aburkan warna yang ada pada tepian bentuk sederhana dengan cara keluar atau ke dalam.⁶⁴

⁶⁴ Agustiningsih Putri, Hlm. 8-9.

Motorik halus merupakan penggunaan bagian tubuh yang berkaitan dengan gerak pada otot-otot kecil terutama pada jari-jari tangan seperti memegang sesuatu, menulis, menggambar, atau melukis. Selaras dengan pendapat Makmum Khairani yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus adalah perkembangan otot-otot tangan pada anak untuk melakukan beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi seperti meremas kertas, memegang benda-benda tertentu, menulis, menyobek kertas atau kegiatan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan.⁶⁵ Hal ini juga sama dengan yang dinyatakan oleh Khairani (2013) bahwa perkembangan motorik halus merupakan perkembangan pada otot-otot tangan anak untuk melakukan beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi seperti meremas kertas, memegang benda-benda tertentu,

⁶⁵ Jurnal Audi and others, 'Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun', *Jurnal AUDI*, 2.2 (2018) <<http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>>.

menulis, menyobek kertas atau kegiatan apapun yang memerlukan keterampilan tangan.⁶⁶

Kegiatan usap abur memerlukan koordinasi antara jari-jari tangan dan mata yang mana merupakan bagian dari kemampuan motorik halus. Setiap usapan demi usapan dalam pelaksanaannya merupakan stimulasi dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan usap abur mengharuskan anak untuk melatih kelenturan pada otot-otot kecil anak karena kegiatan ini melibatkan jari-jari tangan untuk mengusap aburkan warna hingga membentuk pola yang sudah ditentukan sebelumnya.

Anak terlihat fokus dalam melakukan kegiatan tersebut. Dengan koordinasi mata dan tangan, anak perlahan mulai mengoleskan krayon pada tepi cetakan secara perlahan dan merata agar warna yang dihasilkan terlihat. Kemudian kegiatan selanjutnya yang mengembangkan motorik halus pada anak

⁶⁶ Audi and others, Hlm. 71.

adalah pada saat anak mulai meratakan warna pada cetakan ke kertas kosong menggunakan jari-jari tangan dengan menekan dan mengusap aburnya secara perlahan. Penekanan serta perataan warna oleh jari-jari tangan anak akan menjadikan otot-otot kecil pada jari-jari tangan mengembangkan motorik halus pada anak.

2. Hasil Pengembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Motorik Halus Melalui Kegiatan usap abur

Selanjutnya, dalam penelitian ini juga telah menemukan hasil dari pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan usap abur. Berdasarkan penilaian kemampuan motorik halus setelah kegiatan usap abur anak di kelas B3 mendapat nilai rata-rata sebesar 81%. Sebanyak 8 anak memperoleh BSB yang berarti sudah berkembang sangat baik, 4 anak sudah berkembang sesuai harapan, dan 2 anak mulai berkembang.

Setelah pelaksanaannya kegiatan usap abur ke luar ini dapat menjadi stimulasi dalam

pengembangan motorik halusnya karena dengan gerakan-gerakan yang dilakukan seperti memegang krayon pada saat mengoleskan warna pada cetakan, kemudian mengusap aburkan warna dengan jari-jari tangan serta meratakan warna semua menggunakan koordinasi mata dan kekuatan jari-jari pada tangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam perjalanan pembuatan penelitian ini mendapat hambatan dan kendala. Hal ini bukanlah faktor kesengajaan namun dikarenakan keterbatasan yang dihadapi pada saat melakukan penelitian. Berikut adalah hambatan yang dialami oleh peneliti yang menjadi keterbatasan dalam penelitian:

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang telah dilaksanakan dan peneliti menyadari bahwa waktu yang dimiliki adalah terbatas. Sehingga penelitian yang dilakukan di RA Hj. Sri Musiyarti ini masih terdapat banyak kekurangan.

2. Keterbatasan data

Kurangnya pendalaman pada saat pengambilan data wawancara menjadikan kurang maksimalnya hasil yang didapatkan serta pengambilan dokumentasi yang kurang banyak membuat hal tersebut menjadi hambatan sehingga pengambilan data kurang maksimal dan terbatas.

3. Keterbatasan kemampuan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan segala kekurangan dari pribadi peneliti baik karena kurangnya pengetahuan ilmiah dan sulit dalam mengkaji masalah yang diangkat maupun kurangnya kemampuan pada saat penelitian berlangsung hingga pada saat mengolah data. Akan tetapi peneliti berusaha untuk memaksimalkan kemampuan dari pribadi peneliti dan arahan dari dosen pembimbing dengan mengolah data hingga mendapat hasil yang layak untuk disajikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dengan judul Penerapan Kegiatan usap abur dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok B RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usap abur merupakan kegiatan melukis yang menggunakan jari-jari tangan untuk pengaplikasian warna secara langsung hingga membentuk sesuai dengan cetakan yang digunakan. Usap abur pada saat pembuatannya dimulai dengan guru yang menyiapkan cetakan bentuk, mewarnai sisi pada tepian cetakan menggunakan krayon, mengusap abur cetakan yang sudah diberi warna pada kertas putih, dan yang terakhir adalah meratakannya agar bentuk pada cetakan dapat terlihat. Kegiatan usap abur menuntut anak untuk dapat mewarnai dengan tebal dan terarah, menekan dan mengusap abur serta meratakan warna menggunakan jari-jari tangan dan meratakan warna pada lembar kerja

yang mana semua yang dilakukan oleh anak adalah upaya untuk melatih kemampuan motorik halusnya dan dengan penerapan kegiatan usap abur maka kemampuan motorik halus anak mengalami perkembangan.

2. Berdasarkan penilaian kemampuan motorik halus anak setelah kegiatan usap abur diterapkan di kelas B3 mendapat nilai rata-rata sebesar 81% dengan keterangan BSB. Dengan perolehan sebanyak 8 anak memperoleh BSB yang berarti sudah berkembang sangat baik, 4 anak sudah berkembang sesuai harapan atau BSH, dan 2 anak mulai berkembang atau MB. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan usap abur dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di kelas B3 RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan.

B. Saran

Adapun saran setelah penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pembinaan terhadap guru-guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembuatan media pembelajaran agar selain dapat

mengembangkan aspek-aspek dalam diri anak juga dapat menyenangkan bagi anak hingga tercapainya kelancaran dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Guru diharapkan agar dapat lebih kreatif dalam pembuatan media-media yang disukai anak agar anak tidak bosan serta tetap berfokus dalam mengembangkan kemampuan aspek-aspek perkembangan anak.
3. Bagi Orang Tua diharapkan dapat membantu dan memotivasi agar tetap fokus dalam menstimulasi perkembangan anak dengan media apa saja yang ada di sekitar.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian baru dengan media baru maupun dengan metode lain dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW

semoga kelak kita mendapat syafaatnya kelak di yaumul akhir Aamiin. Dengan segala keterbatasan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih Putri, Siska, 'Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019' (Universitas Jember, 2019)
- Aquarisnawati, Puri, Dewi Mustami'ah, and Windah Riskasari, 'Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt', *Jurnal Insan Media*, 13.3 (2011), 149–56
<http://www.academia.edu/download/55153228/jurnal_Bneder_Gestalt.pdf>
- Audi, Jurnal, Anggita Febriana, Lydia Ersta Kusumaningtyas, and Universitas Slamet Riyadi, 'Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun', *Jurnal AUDI*, 2.2 (2018)
<<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>>
- Awan, Very, Siti Habsari Pratiwi, and Ubaidillah Ubaidillah, 'Kegiatan Usap Abur Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Anak Usia Dini, 3.2 (2020), 112–25
<<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7202>>

B3, Kelompok, ‘Hasil Observasi B3’, 2023

Dimiyati, Johni, *Metode Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013)

Fajar, Yulias Wulani, and Ratnasari Endang, ‘Efektivitas Permainan Sirkuit Pintar Melatih Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun’, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2.2 (2015), 133–39
<<https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/2678/2160>>

Hasballah, Fachruddin, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2006)

‘Hasil Wawancara Dengan Bu Ani Selaku Wali Kelas B3’, 2023

‘Hasil Wawancara Dengan Bu Win Selaku Wali Kelas B1’, 2023

Imani, Nuri, ‘Hubungan Aktivitas Menggambar

Menggunakan Teknik Kering Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini’, *Generasi Emas*, 4.1 (2021), 35–43

Indonesia, Pemerintah, *Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014

———, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003

Indrijati, Herdina, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2016)

Jannah, Didoh Raudhatul, and Syah Khalif Alam, ‘Kegiatan Menggunting Sebagai Kegiatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini’, *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5.6 (2022), 694

Khairi, Husnuziadatul, ‘Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun’, *Jurnal Warna*, 2.2 (2018), 15–28 <ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download>

Khaironi, Mulianah, ‘Perkembangan Anak Usia Dini’, *Jurnal*

Golden Age Hamzanwadi University, 3.1 (2018), 1–12
<<https://pdfs.semanticscholar.org>>

Kusuma Putri, Diana, ‘Strategi Pembelajaran Dengan Teknik Usap Abur Untuk Mengidentifikasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini’ (Universitas Negeri Semarang, 2019)

Lena, ‘Peran Guru Dalam Pengenalan Literasi Finansial Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan, Bresbes Jawa Tengah Tahun 2022’, *Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VIII Di MTs Fatahillah Bringin Ngalian Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*. (UIN Walisongo Semarang, 2022)

Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)

Martinasari, Komang Susanti, I Ketut, Adnyana Putra, Wayan Darsana, Jurusan Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, and others, ‘Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan

Keterampilan Motorik Halus Pada Anak’, *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2016)

Masganti, *No Title Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2017)

Pohan, Justrin Efendi, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep Dan Pengembangan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020)

Purnama, Sigit, Yuli Salis Hijriyani, and Heldanita, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)

Putra, Nusa, and Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan, ‘Buku Panduan RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan’ (Semarang, 2022)

Rahman, Habibu, *Assesmen Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020)

———, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori Dan Implementasi*, 1st edn (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019)

- Rahmat, Pupu Saeful, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Sudaryana, Bambang, *Metode Penelitian Teori Dan Praktek* (Sleman, 2018)
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suryana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2021)
- Suseni, Made, Ni Made Arini, and Ni Putu Sasmika Dewi, 'Implementasi Metode Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini', *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2021), 1–8
<<https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.264>>
- Susrianti, Elmi, 'Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur Di Tman Kanak-Kanak Pertiwi III Muaro Kalaban', *Jurnal Pesona PAUD*, 1.1 (2012)
- Syafrida, Rina, 'Kajian Peningkatan Keterampilan Motorik

Kasar Anak Di Kota Banda Aceh’, *Visipena Journal*, 3.2 (2012), 79–89
<<https://doi.org/10.46244/visipena.v3i2.60>>

Taib, Bahran, Umikalsum Arfa, and Hasni Hasbin, ‘Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun’, *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3.1 (2021), 77–89 <<https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2168>>

Valiantin, N, ‘Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Usap Abur Di TK Plus Al-Hujjah Jember’ (Universitas Jember, 2017)

Wahdini, Rachmah, and Ruqoyyah Fitri, ‘Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Primer Kegiatan Mewarnai Dengan Kapas Pada Anak Di Kelompok B’, *PAUD Teratai*, 6.1 (2016), 32–35

Windari Despa Risca, ‘Kegiatan Bermain Usap Abur Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini’, *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.02 (2022), 88–96 <<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8362>>

LAMPIRAN 1

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : RA Hj Sri Musiyarti
NIS/NSM : 10-1233740104
NSS/NPSN : 69743414
Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam (YPI)
Sri Musiyarti
Alamat : Jl. Anyar Duwet No.04 Bringin
Ngaliyan Semarang Jawa Tengah
Nomer Telepon : 024-76631088
Tahun Berdiri : 2007
Status Tanah : Tanah Wakaf
Luas Tanah : 1500 M²
Luas Bangunan : 577 M²

B. Visi , Misi dan Tujuan

VISI :

“Menyiapkan Generasi Berkualitas Yang Berwawasan
Qur’ani “

MISI :

1. Semangat membentuk generasi yang memiliki keseimbangan Iman dan taqwa (IMTAQ) dan Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
 2. Rindukan dan raih keridhoan Allah SWT melalui lembaga pendidikan yang Islami dan terjangkau oleh semua kalangan atau kelompok masyarakat.
 3. Indahkan hidup ini dengan Da'wah, saling berbagi, menghargai, dan cinta Al Qur'an suci.
- C. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa RA Hj Sri Musyarti

Kegiatan belajar mengajar di RA Hj Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang dilaksanakan oleh 8 (delapan) guru, 1 (satu) staf TU, 2 (dua) tenaga kebersihan dan keamanan. Data selengkapnya dapat dilihat di tabel berikut ini:

NO	NAMA	JABATAN (KORD)	PENDD TERAKHIR
1	Aminuddin, SHI. MSI.	Kepala Sekolah	S. 2
2	Ni'mah Arifatun Nisak, S. Pd.	Wakasek Ekstrakurikuler	S. 1

NO	NAMA	JABATAN (KORD)	PENDD TERAKHIR
3	Winarsih, S.Pd	BTA / PHBI UKS	S.1
4	Nur Khasanah,S.Pd	Sarpras / PHBN Koperasi	S. 1
5	Astri Febrianty, S.Pd	Tari & Senam	S. 1
6	Mukaromah	Mading	SMU
7	Nirmawati, S.Pd	Fieltrip Sosial	S. 1
8	Ana Fatkhyyah, S.Pd	Perpustakaan	S.1
9	Rosy Rara Antika	Tata Usaha Asuransi	SMK
10	Lasiyo	Penjaga / Security	SR
11	Asrondi	CS	SMU

Adapun Siswa-siswi RA Hj Sri Musiyarti terdiri dari 7 kelas/rombel mulai dari kelas A ada 4 kelas dan kelas B ada 3 kelas, dengan jumlah murid 118 yang terdiri Kelompok A : 68 dan Kelompok B : 50. Adapun jumlah siswa RA Hj Sri Musiyarti sebagai berikut:

Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
A1	17 Siswa	B1	16 Siswa
A2	17 Siswa	B2	17 Siswa
A3	17 Siswa	B3	17 Siswa
A4	17 Siswa		

LAMPIRAN 2

RPPH



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI)
SRI MUSIYARTIRAUDHATUL ATHFAL HJ. SRI MUSIYARTI

NPSN : 69743414, NSM : 101233740104

Jl. Anyar Duwet No. 4 Kel. Beringin, Ngaliyan – Semarang Telp 0895386020167

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/Bulan/Minggu ke	2 / Maret / 13
Hari/Tanggal	Selasa, 28 Maret 2023
Kelompok/Usia	B3 Ar Rasyid / 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema	Kendaraan / Kendaraan Darat
Sentra	Seni
KI / KD	NAM (1.1, 3.1-4.1 FM (3.3-4.3), BHS (3.12-4.12), KOG (3.6-4.6), SOSEM (2.6), SENI (2.4.3)

Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam kendaraan darat • Keseimbangan tubuh • Kelenturan jari-jari tangan • Urutan bilangan 1-10 • Huruf a-z • Konsep Besar, Sedang, dan Kecil • Sikap disiplin • Sikap estetik 	
Materi PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap mengagungkan Allah melalui doa-doa (adab doa) • Shalat dhuhah berjamaah • Hafalan surah Al Humazah, Doa bercermin, Hadist menurut aurat, Hadist tentangmalu 	
	NAM 1.1.1	Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta
	NAM 3.1-4.1.1	Menggunakan doa-doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuaiagamanya
	FM 3.3-4.3.2	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol,

Indikator		seimbang, dan lincah
	FM 3.3-4.3.4.4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (menggambar, menjahit)
	BHS 3.12-4.12.3	Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri
	KOG 3.6-4.6.7	Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran “lebih dari”, ”kurang dari “, dan “paling/ter”
	SOSEM 2.6.2	Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
	SENI 2.4.2	Merawat kerapihan, kebersihan dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya
Alat dan Bahan	Kertas hvs, krayon, pensil, lem, kertas marmer, gunting	

<p>Kegiatan pembiasaan (07.15-08.30 WIB)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum belajar • Sholat dhuha berjamaah • Mengaji tilawati • Ikrar, ice breaking • Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan motorik kasar (menendang bola)
<p>Istirahat (08.30-09.00 WIB)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • SOP cuci tangan • SOP makan • SOP toileting • SOP bermain
<p>Pijakan Lingkungan main</p>	<p>Guru menyiapkan kegiatan main, berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ayo, membuat karya untuk menghias kelas • Bagaimana cara membuat hiasan kelas? • Ayo, melukis teknik usap abur • Bagaimana cara melukis?
<p>Pijakan sebelum main (09.00-09.15 WIB)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama anak duduk melingkar, menanyakan kabar dan perasaan anak,absensi • Guru memperlihatkan aneka mainan kesukaan. Anak diminta untuk mengamati • Bercakap-cakap apa saja mainan yang anak-anak sukai • Guru menyampaikan kegiatan main untuk hari ini

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak membangun aturan main bersama
<p>Pijakan saat main (09.15-10.15 WIB)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengamati alat dan proses kegiatan di sentra seni • Anak menanya kegiatan main yang dilakukan di sentra seni • Anak mengumpulkan informasi melalui kegiatan main • Anak menalar, mengekspresikan ide dan gagasannya saat bermain dengan alat yang telah disediakan • Anak mengkomunikasikan melalui kegiatan main • Guru mencatat perkembangan anak • Guru membantu anak yang membutuhkan bantuan
<p>Pijakan sesudah main (10.15-10.25 WIB)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membereskan alat main dan mengembalikan pada tempatnya • Duduk melingkar • Bercakap-cakap tentang pengalaman main anak • Mendiskusikan perilaku yang muncul baik positif maupun negatif
<p>Kegiatan Penutup (10.25-10.30 WIB)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan kegiatan untuk esok hari • Berdo'a setelah belajar, salam, pulang

RENCANA PENILAIAN

PROGRAM PENGEMBA NGAN	KD	IPP	METODE PEMBELA JARAN
NAM	1.1.1	Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta	Observasi
	3.1-4.1.1	Menggunakan doa-doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai agamanya	Observasi
FM	3.3-4.3.2	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah	Observasi
	3.3-4.3.4.4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (menggambar, menjahit)	Unjuk kerja
BHS	3.12-4.12.3	Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri	Untuk kerja
KOG	3.6-4.6.7	Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran “lebih	Observasi

		dari”, ”kurang dari “, dan “paling/ter”	
	3.6-4.6.9	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Penugasan
SOSEM	2.6.2	Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)	Observasi
SENI	2.4.2	Merawat kerapihan, kebersihan dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya	Observasi

Kota Semarang, 28 Maret 2023

Mengetahui,

Kepala RA HJ. Sri Musiyart

Guru Kelompok B3

Aminuddin, SHI. MSI

Ni'mah Arifatun Nisak, S. Pd

LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI

Indikator	Skor	Keterangan
Mampu mengoleskan warna krayon pada pola sederhana	1	Anak tidak mau melakukan kegiatan
	2	Anak mampu mengoleskan warna krayon agak tebal
	3	Anak mampu mengoleskan warna krayon dengan tebal
	4	Anak mampu mengoleskan warna krayon dengan sangat tebal
Mampu mengusap abur dengan jari-jari tangan	1	Anak tidak mau melakukan kegiatan
	2	Anak mampu mengusap abur tapi tidak rapi
	3	Anak mampu mengusap abur dengan rapi
	4	Anak mampu mengusap abur dengan sangat rapi

Mampu meratakan warna crayopada lembar kerja	1	Anak belum mampu meratakan warna krayon dengan rapi
	2	Anak belum mampu meratakan warna krayon dan warna masih samar-samar
	3	Anak mampu meratakan warna krayon tapi belum rapi
	4	Anak mampu meratakan warna krayon dengan rapi sehingga pola terlihat
Mampu menekan pola sederhana dengan jari-jari tangan	1	Anak belum mampu menekan pola sederhana sehingga bentuk tidak terlihat dengan jelas
	2	Anak mampu menekan bentuk tapi masih tergeser sehingga pola tidak terbentuk dengan jelas pada lembar unjuk kerja
	3	Anak mampu menekan bentuk sederhana tapi masih tergeser

		dan bentuk masih terlihat dengan jelas pada lembar unjuk kerja
	4	Anak mampu menekan bentuk sederhana dan tidak tergeser sehingga bentuk dapat terbentuk dengan jelas pada lembar unjuk kerja

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus															
		Mampu mengoleskan warna krayon pada cetakan pola				Mampu mengusap abur dengan jari-jari tangan				Mampu meratakan warna krayon lembar kerja				Mampu menekan cetakan pola dengan jari-jari tangan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	ARSEN																
2	ALESH A																
3	LILA																
4	ARKAN																
5	RADIT																

6	AUREL																		
7	DAMA R																		
8	FATHI YA																		
9	KINAN																		
10	ABID																		
11	ZAKI																		
12	NABIL A																		
13	NAUFA L																		
14	VANIA																		

LAMPIRAN 4

HASIL OBSERVASI

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus															
		Mampu mengoleskan warna krayon pada cetakan pola				Mampu mengusap abur dengan jari-jari tangan				Mampu meratakan warna krayon lembar kerja				Mampu menekan cetakan pola dengan jari-jari tangan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	ARSEN				√				√				√				√
2	ALESH A				√			√					√				√
3	LILA			√			√						√				√
4	ARKAN				√		√					√					√
5	RADIT				√			√					√				√
6	AUREL			√			√					√					√
7	DAMA R			√				√				√					√
8	FATHI YA				√		√						√				√
9	KINAN			√			√						√				√

10	ABID				√				√				√				√
11	ZAKI				√			√				√					√
12	NABIL A			√			√						√				√
13	NAUFA L			√			√					√					√
14	VANIA				√		√						√				√

LAMPIRAN 5

PEDOMAN WAWANCARA

NO	RUMUSAN MASALAH	PARTISIPAN	PERTANYAAN
1.	Bagaimana penerapan teknik usap abur dalam mengembangkan motorik halus di kelompok B RA Hj Sri Musiyarti Ngaliyan?	Guru Kelas B	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja yang dibutuhkan dalam teknik usap abur?2. Apa saja langkah-langkah dalam melaksanakan teknik usap abur?
2.	Bagaimana hasil pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan usap abur di kelompok B RA	Guru Kelas B	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah kegiatan usap abur dapat mengembangkan motorik halus anak?2. Apa kegiatan ini dapat menjadi

	Hj Sri Musiyarti Ngaliyan?		<p>alternatif yang efektif untuk pengembangan motorik halus anak?</p> <p>3. Apa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan usap abur ini?</p>
--	-------------------------------	--	--

LAMPIRAN 6

TRANSKIP WAWANCARA

No. Wawancara : 1

Narasumber/Inisial: Ni'mah Arifatun Nisak, S. Pd (NM)

Status : Wali Kelas B3

Penanya : Riana Nur Yusuf

Tipe Wawancara : Terstruktur

Hari/Tanggal : Selasa, 04 April 2023

Waktu : 10:33 WIB

Lokasi : RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan

1.	RN	Sebelum diadakan kegiatan usap abur, bagaimana perkembangan motorik halus anak di kelas B3?
	NM	Untuk perkembangan motorik halus anak di kelompok B3 Alhamdulillah sudah lumayan baguslah, seperti menggunting, menjahit, melukis, atau yang lainnya sudah lumayan namun belum maksimal karena setiap anak punya tingkat kerapihan sendiri-sendiri
2.	RN	Untuk kegiatan menggambar/ melukis apakah pernah atau bahkan sering dilaksanakan?

	NM	Kalau di motorik halus itu sering kita laksanakan karena di kita itu ada sentra seni dan sentra bahan alam, selain itu kita juga banyak kegiatan yang merangsang motorik halus anak itu
3.	RN	Apakah ada target dalam waktu pelaksanaan kegiatan untuk mengembangkan motorik halus tersebut?
	NM	Iya, karena tidak hanya ada di dalam sentra seni dan bahan alam, namun juga pada sentra lain semisal dalam sentra persiapan anak diminta menghitung benda dan ada media yang digunakan seperti jepitan, pipet dan lain sebagainya otomatis juga merangsang motorik halusnya
4.	RN	Dari RA apakah ada target yang harus dipenuhi dalam mencapai perkembangan motorik halus anak?
	NM	Pasti ada, seperti misalnya saat kita memberikan kegiatan kolase dengan menggunting dan menempel itu ada anak yang jijik dengan lem dan akhirnya malas melaksanakan kegiatan tersebut. Tetapi banyak juga anak yang <i>enjoy</i> saat

		melaksanakan kegiatan dalam mengembangkan motorik halus tersebut
5.	RN	Hambatan lain yang ada pada diri anak yang lebih pada kemampuan dalam melaksanakannya?
	NM	Ya, kalau hambatan sendiri kita dari dulu sudah memberikan kegiatan dan media yang dilaksanakan dan dimainkan oleh anak untuk merangsang motorik halusnya Cuma hambatannya ada anak yang bisa ada juga yang belum mampu. Mungkin karena di dalam motorik halus lebih kepada kerapian. Terus anak misal dalam menggambar dan mewarnai juga memiliki goresan masing-masing, belum maksimal
6.	RN	Bagaimana langkah-langkah dari usap abur?
	NM	Usap abur ini itu kan teknik mewarnai yang menggunakan krayon maupun cat air tetapi dengan mengusapkan jari. Usap abur sendiri ada usap abur ke luar, ke dalam dan keluar ke dalam. Kalo langkah-langkahnya sendiri paling kita mendemonstrasikan, alat-alatnya bagaimana dan medianya biasanya kita siapkan cetaknya terlebih dahulu, misal dari kertas atau dari kardus

		bungkus jajan. Misal dibentuk lingkaran dan saat tema alam semesta dapat digunakan untuk bentuk matahari serta dapat menggunakan cetakan bentuk lain menyesuaikan temanya misal pada tema transportasi kita membentuk kerangka mobil atau bentuk geometri yang disusun menjadi bentuk kereta
7.	RN	Setelah kegiatan usap abur dilaksanakan, apakah kegiatan tersebut dapat mengembangkan motorik halus anak?
	NM	Iya, itu pasti sangat mengembangkan motorik halus anak apalagi melatih jari-jari dia terutama pada anak-anak yang motorik halusnya masih kurang
8.	RN	Jika dibandingkan dengan media dan kegiatan yang lain apakah usap abur dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan motorik halus anak?
	NM	Saya rasa ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan motorik halus anak
9.	RN	Apakah ada hambatan saat kegiatan usap abur dilaksanakan?

	NM	Kalau hambatan itu biasanya anak-anak akan lebih terfokus pada jari yang mengusap aburnya sehingga pada jari tangan lain yang untuk memegang pola bentuk belum diperhatikan sehingga pola tidak berada dalam tempatnya (bergeser).
--	----	--

No. Wawancara : 2

Narasumber/Inisial : Winarsih, S. Pd (WS)

Status : Guru Kelas B1 (Sentra
Seni)

Penanya : Riana Nur Yusuf (RN)

Tipe Wawancara : Terstruktur

Hari/Tanggal : Selasa, 04 April 2023

Waktu : 10:49 WIB

Lokasi : RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan

1.	RN	Bagaimana perkembangan motorik halus di kelas B secara keseluruhan, apakah sudah berkembang sesuai dengan STPPA?
	WS	<p>Untuk perkembangan masing-masing anak berbeda, meskipun usia sama namun terkadang antara satu anak dengan anak lainnya itu tidak sama. Ada yang sama-sama usia 5 tahun misalnya, ada yang sudah mahir dalam menggunting garis lengkung dan ada yang belum rapi. ada juga yang sudah bagus dalam mewarnai juga ada yang biasa saja.</p> <p>Untuk kegiatan melukis kebanyakan anak suka dan sesuai dengan imajinasi masing-masing anak. tapi biasanya untuk kelas B tingkat perkembangannya sudah lebih berkembang dari kelas A.</p>
2.	RN	Media yang sering digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak?
	WS	Kebanyakan perlengkapan seni, banyak sekali jika disebutkan. Misalnya cat, kuas, cat poster, pewarna makanan, krayon, lem, kertas lipat, kertas asturo, plastisin, <i>playdoh</i> , segala macam kertas, <i>loose part</i> daun-daun kering, ranting, dahan-dahan, daun kering.

		Apa itu kegiatan usap abur?
		Usap abur itu masuk dalam kegiatan melukis yang dilakukan menggunakan gerakan usapan untuk membuat sebuah karya
3.	RN	Dalam pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus, diadakan dalam waktu per minggu atau per hari pasti dilaksanakan?
	WS	ada seminggu sekali setiap kelas karena kita menggunakan sentra jadi selama seminggu ada lima hari aktif dan dibagi menjadi lima sentra yang harus dilaksanakan oleh anak, jadi ada sentra seni, balok, persiapan, bac, dan imtaq
4.	RN	Setiap sentra apakah menggunakan media yang menstimulasi motorik halus atau hanya media dalam sentra seni yang menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak?
	WS	Bisa, semua masuk. Kalau menurut saya terutama di sentra seni banyak kegiatannya. Terus kalau di sentra balok otomatis bisa masuk juga karena anak menyusun balok itu pakai tangan (kelenturan jari) itu juga bisa masuk dan di sentra balok setelah kegiatan menyusun anak-anak menggambar dan itu juga

	<p>masuk dalam motorik halusnya. Terus di sentra persiapan itu juga kegiatannya tidak melulu tentang persiapan menulis, menghitung dan membaca tetapi anak-anak juga disuruh menyusun atau menggunting <i>puzzle</i> itu kan masuknya kognitif dan juga motorik halusnya. Kemudian membentuk kata dengan plastisin itu kan selain persiapan membacanya dalam membentuk plastisin juga motorik halus juga. Macam-macam jika disebutkan. Dalam sentra BAC misalkan anak-anak bermain membuat eksperimen busa sabun, dalam kegiatan itu anak mengubek pakai jari dan meniup sabun juga pakai tangan dan ditiup pakai mulut. Kemudian bermain warna juga menggunakan cat poster yang langsung memakai tangan. Di sentra imtaq itu kan anak-anak menulis huruf hijaiyyah menggunakan tangan, itu kan masuk dalam kelenturan tangan. Setiap hari pasti ada kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. aspek motorik halus dapat dikembangkan pada semua sentra. Cuma dalam penilaian tidak hanya untuk motorik halus, dalam mengenal kata kita tidak</p>
--	---

		melihat dari motorik halusnya namun dalam kognitifnya.
5.	RN	Bagaimana sistematika dalam penilaian?
	WS	Penilaian tergantung pada RPPH. RPPH itu masing-masing tiap sentra dan berbeda-beda.
6.	RN	Apakah ada target untuk perkembangan motorik halusnya?
	WS	Kalau target mengacu pada kurikulum sekarang. Indikator silabusnya, kelas A dan B sudah berbeda misalnya kelas A menggunting lurus namun kelas B sudah menggunting lingkaran. Belajar angka kelas A 1 sampai 10 sementara kelas B 1 sampai 20, jika bisa sampai 100 misal berarti anak itu sudah lebih dari target.

LAMPIRAN 7

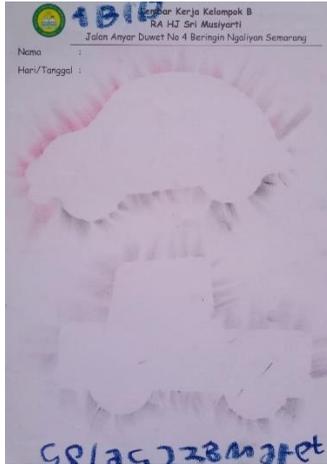
A. Dokumentasi Kegiatan

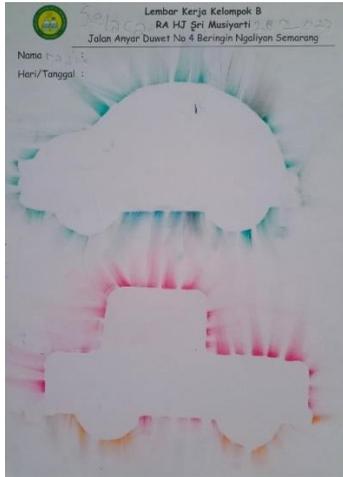


B. Hasil Kegiatan usap abur









LAMPIRAN 8

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

Semarang, 01 Nopember 2022

Nomor : B-59 /Un.10.3/J.6/PP.00.9/11/2022
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag

Di tempat.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Riana Nur Yusuf
NIM : 1903106028
Judul : PENERAPAN KEGIATAN MELUKIS DENGAN TEKNIK USAP
ABUR DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS ANAK DI KELOMPOK A RA HJ. SRI MUSIYARTI
NGALIYAN

Dan menunjuk Saudara:
Bp. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M. Ag.ST
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 9

SURAT IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 904/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2023 Semarang, 21 Maret 2023

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Riana Nur Yusuf

NIM : 1903106028

Yth.

Kepala RA Hj. Sri Musiyarti Ngalyan

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Riana Nur Yusuf

NIM : 1903106028

Alamat : Belik RT. 08 RW. 01 Kec. Belik Kab. Pemalang

Judul skripsi : **Penerapan Kegiatan Melukis dengan Teknik Usap Abur dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok B RA Hj. Sri Musiyarti Ngalyan**

Pembimbing :

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag sebagai pembimbing

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 27 Maret 2023 sampai dengan tanggal 10 April 2023

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Mahfud Junaedi
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

LAMPIRAN 10

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (Y P I) SRI MUSIYARTI
RAUDHATUL ATHFAL HJ. SRI MUSIYARTI
NPSN : 69743414 , NSM : 101233740104

Jln. Anyar Duwet No. 4 Kel. Beringin - Ngaliyan - SEMARANG Telp/WA.0895386020167

SURAT KETERANGAN

034 / RA- SM / VI / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AMINUDDIN, SHI. MSI
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jln. Kauman Randugarut Kec. Tugu Kota Semarang

Menerangkan dengan sebenar - benarnya bahwa :

Nama : Riana Nur Yusuf
NIM : 1903106028

Telah melakukan riset di RA Hj. Sri Musiyarti dengan judul skripsi “ *Penerapan Kegiatan Melukis dengan Teknik Usap Abur dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan*”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk bisa digunakan sebagai mestinya.

Semarang, 12 Juni 2023

Kepala RA ,

AMINUDDIN, SHI. MSI

Tembusan :

1. Pengurus Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Sri Musiyarti
2. Arsip

LAMPIRAN 11

NILAI BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Hal : *Nilai Bimbingan Skripsi*

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa kami telah selesai membimbing skripsi saudara:

Nama : Riana Nur Yusuf
NIM : 1903106028
Judul : **Penerapan Kegiatan Melukis dengan Teknik Usap Abur dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok B RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan**

Maka nilai bimbingannya adalah: *3,9 (tiga koma sembilan)*
Catatan: Mohon dipalakan bagi diri pembimbing di Kangolan
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 30 Mei 2023
Pembimbing,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag
NIP: 197307102005011004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Riana Nur Yusuf
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 18 Oktober 2001
3. Alamat Rumah : Desa Belik RT. 08 RW. 01
Kec. Belik Kab. Pemalang
4. Nomor *Handphone* : 0814-7700-8907
5. Alamat *E-mail* : riananuryyyyy@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Belik
2. SD Negeri 03 Belik
3. SMP Negeri 1 Belik
4. SMK Muhammadiyah Bobotsari
5. UIN Walisongo Semarang